

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZUL QURAN
DI DAYAH MUQ PAGAR AIR ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AFRA NADILA
NIM. 170206061**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZUL QURAN
DI DAYAH MUQ PAGAR AIR ACEH**

SKRIPSI

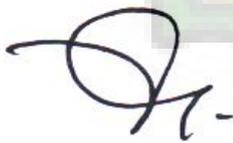
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**AFRA NADILA
NIM. 170206061**

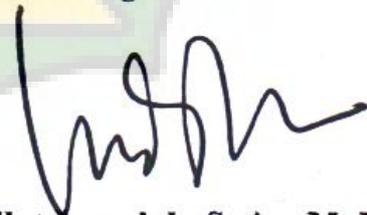
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I.



Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Pembimbing II.



Lailatussaadah, S. Ag, M. Pd
NIP. 197512272007012014

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZUL QURAN DI DAYAH MUQ
PAGAR AIR ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : **Rabu,** 28 Juli 2021
18 Zulhijah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Muhammad Faisal, S. Ag, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,

Ainul Mardhiah, S. Ag, MA. Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 1959070219900331001

Penguji II,

Lailatussaadah, S. Ag, M. Pd
NIP. 197512272007012014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afra Nadila
NIM : 170206061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh
adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalam, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 2 Juli 2021

Yang menyatakan,



Afra Nadila
Afra Nadila
NIM. 170206061

ABSTRAK

Nama : Afra Nadila
NIM : 170206061
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh
Tebal Skripsi : 128 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, Program Tahfidzul Quran

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kegiatan pengelolaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air sebagai integritas lembaga tahfidz tertua di Aceh, agar dapat bertahan dari banyaknya penerapan program tahfidz yang bermuculan di lembaga pendidikan khususnya di Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan program tahfidz, mengetahui kendala, dan menemukan strategi pelaksanaan program tahfidz. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Dayah, Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz, Ustadz/Ustadzah, dan Santri. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Pengelolaan program tahfidz meliputi kegiatan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan program, penetapan tujuan, penanggungjawab, waktu, tempat, dan biaya. Pelaksanaan dilakukan dengan pembagian kelas intensif dan reguler. Pengawasan oleh musyrif/ah dengan mengawasi kegiatan program. Evaluasi dilakukan melalui perkembangan jumlah hafalan santri dan kuantitas guru tahfidz. (2) Kendala yang terjadi tidak begitu signifikan terhadap pengelolaan program tahfidz sehingga dapat dikendalikan dengan penerapan strategi. (3) Strategi yang digunakan yaitu dengan penguatan pendanaan, memperbaiki manajemen tahfidz, mengaktifkan peran guru pembimbing, memperkuat pengawasan santri, dan penguatan peran orang tua. Penerapan fungsi manajemen terhadap pengelolaan program tahfidz jika dilakukan dengan baik maka keberhasilan pencapaian jumlah hafidz-hafidzah 30 juz meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengelola program tahfidz bagi lembaga pendidikan, penelitian ini belum meneliti pada sejumlah sampel dari pihak eksternal sebagai pandangan terhadap pencapaian program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh sebagai integritas lembaga tahfidz.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh”. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang serta berilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruam UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Faisal, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan Dayah, Ketua Bidang tahsin dan tahfidz, Ustadz/Ustadzah, dan Staf Tata Usaha di Dayah MUQ Pagar Air Aceh yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepadaNya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 2 Juli 2021
Penulis,

Afra Nadila
NIM. 170206061

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq 1-5) Seuntaian doa dan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Basri dan Ibunda Afnidar yang selalu mensupport dan memberikan do'a terbaik untuk peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan saya bernama Lulu, Silvi, Ulvi, Linda, Reka, ucapkan terima kasih telah memberi semangat, bantuan, doa, dan menjadi sahabat terbaik selama 4 tahun ini. Terkhusus Bella, Miftah, dan Nailul ucapan terima kasih telah membantu peneliti selama proses penelitian dan menyemangati penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh teman-teman angkatan 2017 khususnya unit 2 Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kerjasamanya dan dukungan yang kalian berikan untuk peneliti.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulis	16
BAB II: KAJIAN TEORI.....	17
A. Pengelolaan Program.....	17
1. Pengertian Manajemen (Pengelolaan).....	17
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	19
3. Tujuan Manajemen.....	28
4. Unsur-Unsur Manajemen	30
B. Program Tahfidzul Quran.....	33
1. Pengertian Program Tahfidzul Quran	33
2. Tujuan Tahfidzul Quran.....	34
3. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran	35
4. Metode-Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran.....	35
5. Kendala dalam Penerapan Program Tahfidzul Quran.....	38
C. Pengelolaan Program Tahfidzul Quran	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Kehadiran Penelitian	48

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Pengumpulan Data	51
G. Analisis Data	52
H. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Sejarah Perjalanan Dayah MUQ Pagar Air Aceh	57
2. Identitas Dayah MUQ Pagar Air Aceh	60
3. Letak Geografis Dayah MUQ Pagar Air Aceh	60
4. Visi dan Misi Dayah MUQ Pagar Air Aceh	60
5. Sarana dan Prasarana Dayah MUQ Pagar Air Aceh	61
6. Data Pengurus, Guru Dayah MUQ Pagar Air Aceh.....	61
B. Hasil Penelitian	63
1. Pengelolaan Program Tahfidzul Quran.....	63
2. Kendala dalam Pengelolaan Program Tahfidzul Quran.....	89
3. Strategi Pencapaian Pelaksanaan Program Tahfidzul Quran	94
C. Pembahasan dan hasil Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Pembagian Program Tahfidz Kelas Intensif dan Kelas Reguler	102
Gambar 4.2	: Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfidz Kelas Intensif.....	105
Gambar 4.3	: Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfidz Kelas Reguler.....	106
Gambar 4.4	: Kegiatan Pelaksanaan Program Tasmi'	108
Gambar 4.5	: Akses Media Sosial Dayah MUQ Pagar Air Aceh... ..	111
Gambar 4.6	: Informasi Kegiatan Dayah MUQ Pagar Air Aceh	112
Gambar 4.7	: Perkembangan hafalan santri dalam tiga tahun terakhir	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Bagan Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh	45
Tabel 4.1	: Data Pengurus Internal Dayah MUQ Pagar Air Aceh Tahun 2021	72
Table 4.2	: Bagan Hasil Penelitian Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh	123



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Dayah MUQ Pagar Air Aceh
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini kajian terhadap tahfidz al-Quran dirasakan sangat signifikansi untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang mengembangkan program tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Quran, tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat islam, karena menghafal al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.¹

Ahmad Fathoni dalam Republika mengatakan bahwa semangat menghafal al-Quran mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Quran tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfidz Al-Quran di Indonesia pasca Musabaqah Hifzhil Quran (MHQ) 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.²

Banyak pondok pesantren ataupun madrasah yang menyelenggarakan program menghafal Al-Quran (Tahfidzul Quran). Pesantren Tahfidzul Quran merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik

¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Lembaga Pendidikan*, (Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2016), h. 63-81.

² Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz...*, h. 64.

dalam mengkhususkan pembelajarannya pada bidang tahfidz Al-Quran.³ Dalam rangka untuk mengsucceskan program Tahfidzul Quran di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program Tahfidzul Quran perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴

Penelitian yang memfokuskan kajian pada pengelolaan tahfidz Al-Quran di pesantren maupun madrasah telah banyak dilakukan, diantaranya adalah: dalam penelitian Eva Fatmawati, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan dilakukan dengan empat tahap seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri. Adapun faktor pendukung keberhasilan program Tahfidzul Quran ini yaitu dari lingkungan pondok pesantren itu sendiri, sedangkan penghambatnya yaitu kurangnya istiqamah santri dalam menghafal Al-Quran.⁵

Selanjutnya Indra Keswara dalam penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memustuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) pelaksanaan

³ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Quran Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon*, (Jurnal Holistik, Vol. 14, No. 2, 2013), h. 37.

⁴ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al-Quran) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*, (Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2, 2017), h. 62-73.

⁵ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*, (Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 1, 2019), h. 25-38.

program pembelajaran Tahfidzul Quran dilaksanakan di asrama masing-masing, setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan berupa metode sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Quran dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program Tahfidzul Quran sesuai harapan wali santri atau tidak.⁶

Di samping itu penelitian Asra Mijrajullaili, hasil temuan data menyimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal quran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaannya sudah ada sejak berdirinya lembaga ini dan di dalam pelaksanaannya selalu diadakan musyawarah serta melihat program yang dijalankan di lembaga lain yang diluar aceh untuk dipadukan dengan program yang ada di MUQ Pagar Air bertujuan agar program yang ada tetap terbaru. Adapun kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat kemampuan santri dan dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Metode yang digunakan yaitu dengan mengulang-ngulang bacaan kemudian menyetorkan bacaan, menghafal dan menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu membahas tentang pengelolaan program tahfidz al-Quran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan program tahfidz al-Quran. Namun perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu belum membahas secara mendalam

⁶ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 20.

terkait program pendukung dari program tahfidz al-Quran dan belum mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program tahfidz al-Quran berdasarkan unsur 7M+1 I.

Pembelajaran Tahfidzul Quran adalah kegiatan menghafal al-Quran yang dihafalkan dari juz pertama dimulai dari Qs. Al-Fatihah sampai dengan juz tiga puluh yaitu Qs. An-Nas. Mempelajari, mentadaburi, dan mengkaji al-Quran merupakan salah satu ajuran yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Dalam firman Allah surat Al-Hijr ayat 9 yang artinya: *“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”*. Di dalam sebuah hadits dijelaskan bahwasanya sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. Artinya: *“sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”*. (H.R. Bukhari)⁷

Menghafal Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang mulia dimata Allah Swt. Namun tak sedikit para hafidz (hafal Al-Quran) setelah mereka tidak di pondok pesantren, mereka lupa untuk melakukan muroja'ah (mengulang hafalan) sendiri, sehingga hafalan yang mereka hafalkan dengan susah payah akhirnya lupa, tanpa merasa berdosa sedikitpun. Hal tersebut mungkin menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga penyelenggara program Tahfizhul Quran.⁸ Pada zaman sekarang banyak bermunculan pondok pesantren modern, berijazah, berdaya saing dan berprestasi berbingkai ipteq-imtaq. Kini lembaga

⁷ Nurul Latifatul dan Asiyah Safina, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo*, (Jurnal SUHUF, Vol. 31, No. 1, 2019), h. 15.

⁸ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 64.

pendidikan formal maupun nonformal juga menawarkan pendidikan Tahfizul Qur'an.⁹

Dayah Ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfizul Qur'an disamping dibarengi dengan pendidikan klasikal (sekolahan) tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ pagar air. Pendidikan klasikal (sekolahan) yang bertujuan agar para santri di samping mereka mampu menghafal al-qur'an 30 juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar keberbagai lembaga pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Lembaga Tahfizul Quran ini didirikan pada tahun 1989 oleh Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, Gubernur Aceh pada saat itu. Awalnya MUQ adalah satu-satunya pendidikan di Aceh yang mempunyai program khusus Tahfizul Quran dan dibarengi dengan pendidikan umum (sekolah) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Pada saat awal didirikan madrasah ulumul quran ini kian Berjaya karena sebelum didirikan sangat langka orang-orang yang mampu menghafal Alquran 30 juz, sedangkan tantangan dan kebutuhan akan hafidz-hafidzah semakin tinggi sesuai dengan penerapan syariat islam di Aceh. Sementara Aceh dikenal dengan keislamannya, sehingga dengan didirikan pesantren dengan program khusus Tahfizul Quran ini akan mengembalikan kejayaan islam di Aceh. Pendidikan

⁹ NA. Riya Ison, *MUQ Pagar Air Pencetak Hafizh-Hafizah Aceh*, dalam KUBAH, 8 Januari 2021, Aceh.

Tahfizhul Quran ini diganti nama pada tahun 1991 menjadi MUQ, namun visi dan misi tak berubah yaitu melahirkan kader-kader hafiz dan hafizhah yang berpengetahuan luas untuk mengembalikan kejayaan islam.

Dengan demikian, dilihat dari sejarah singkat diatas MUQ merupakan pesantren tertua di aceh yang memiliki program khusus dalam bidang Tahfizhul Quran dibarengi dengan pendidikan umum (sekolah) madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah. Hal tersebut menjadi tolak ukur pesantren dalam meningkatkan kejayaannya pada awal didirikan. Namun di era persaingan pendidikan sekarang ini, banyak yang sudah mengadopsi konsep yang demikian terutama di berbagai pesantren-pesantren tahfiz lainnya yang tidak hanya menerapkan program tahfiz tetapi juga program bahasa. Kemudian dapat dilihat juga di lembaga sekolah umum yang sudah menerapkan program tahfiz al-Quran baik Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, yang sudah menjadi salah satu program muatan lokal di sekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi singkat, diketahui bahwa dayah MUQ Pagar Air ini memiliki tiga tahapan dalam pembelajaran tahfizh yaitu tahsin Al-Quran, tahfizh al-Quran, dan takrir al-Quran/ muraja'ah. Pada tahapan tahsin al-Quran diberlakukan untuk santriwan/ wati baru, sistem ini dilakukan sebagai tolak ukur untuk melanjutkan ke tahapan tahfizh al-Quran. Pada tahap tahsin al-Quran santri diharuskan untuk memahami bacaan terlebih dahulu selama 2 bulan (tergantung dari masing-masing pembimbing tahsinnya), kemudian dilanjutkan ke tahapan tahfizh, namun apabila masih terdapat kesalahan dalam pembacaan santri

diharuskan mengulang kembali pada tahapan tahsin. Hal ini membuat santri merasa jenuh jika pengulangan tahapan tersebut terjadi.

Kemudian berikutnya tahapan tahfizh al-Quran, pada tahap ini belum ada penekanan atau target hafalan yang ditetapkan pembimbing tahfiz untuk santri, hal ini membuat beberapa santri merasa malas dalam mengejar hafalannya. Selanjutnya ketika hafalan yang sudah dihafal disetor pada pembimbing tahfizhnya, santri kurang memperhatikan makharijul huruf dan panjang pendeknya karena keanakan dalam menyeter hafalan. Tahapan terakhir dari program Tahfidzul Quran yaitu takrir atau muraja'ah, pada tahap ini ada suatu keunikan yang peneliti temui. Dayah MUQ Pagar Air menerapkan program syahadah, syahadah tahfizh dilakukan sesuai kesanggupan dan keinginan dari masing-masing santri. Program syahadah ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan pencapaian hafalan yang telah dihafal selama di dayah.

Melihat hal tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan lebih dalam mengenai pengelolaan program Tahfidzul Quran di dayah MUQ Pagar Air, dengan menggali informasi tentang bagaimana pengelolaan tahapan program tahfizh dengan menggunakan unsur manajemen 7M + 1 I terhadap fungsi manajemen. Dari informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengakajian dan analisis dengan menggunakan teori-teori yang ada, agar dapat menemukan bagaimana gambaran seharusnya dalam pengelolaan program tahfzhul quran sehingga menghasilkan hafidz-hafidzah yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi antar santri, pesantren, dan lembaga pendidikan umum lainnya khususnya di Aceh.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air?
2. Apa saja kendala dalam pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air?
3. Bagaimana strategi pencapaian pelaksanaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air?

C. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air.
3. Untuk menemukan strategi pencapaian pelaksanaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

D. Manfaat penelitian.

Dari tujuan tersebut, manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Praktis.

Untuk mendapat gambaran umum tentang pengelolaan program Tahfizhul Quran dan pencapaian pelaksanaan program sebagai program utama kelembagaan di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

2. Manfaat Teoritis.

- a. Bagi pimpinan dayah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi khususnya dalam pengelolaan program Tahfidzul Quran.
- b. Bagi ketua bidang tahfidz, sebagai pedoman dalam menyusun strategi pengelolaan program Tahfidzul Quran.
- c. Bagi ustadz dan ustadzah, sebagai acuan pengetahuan untuk penerapan program Tahfidzul Quran.
- d. Bagi santriwan/wati, untuk meningkatkan semangat belajar dalam bidang Tahfizhul Quran.
- e. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan tentang objek yang diteliti dan memberi masukan untuk penelitian berikutnya.
- f. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan program Tahfizhul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

E. Penjelasan istilah.

Agar mudah memahami isi penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Pengelolaan / Manajemen

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan dan menyelenggarakan. Pengelolaan merupakan proses dan cara menggerakkan tenaga orang lain dalam membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta melibatkan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut GR Terry, “manajemen” adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹¹ Dengan demikian yang dimaksud dengan pengelolaan/ manajemen adalah upaya dalam mengelola program tahfidz dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Program Tahfizhul Quran

Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan bukan lagi merupakan program. Oleh karena suatu program merupakan kegiatan yang

¹⁰ Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 9 agustus 2021, pukul 13:00 WIB melalui <https://kbbi.web.id/kelola.html>

¹¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 10.

direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.¹²

Menurut Farid Wadji, *tahfiz* al-Quran dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-quran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Quran. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus-menerus dari lupa, karena hafalan al-Quran itu sangat cepat hilangnya.¹³

Dengan demikian yang dimaksud dengan program Tahfizhul Quran adalah program menghafal Alquran dengan mutqin dan mampu memahami makna-makna didalam Alquran tersebut secara baik dan benar. Program Tahfizhul Quran ini merupakan program kelembagaan pesantren yang harus dijaga perkembangannya dan dikelola dengan baik sehingga menghasilkan daya saing yang tinggi antar santri Tahfizhul Quran.

F. Kajian Terdahulu.

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini dengan harapan agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

¹² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 1-2.

¹³ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran...*, h. 66.

Eva Fatmawati, (2019) berjudul: “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani*” dalam jurnal *Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar ilmiah pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang di capai dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan *Boarding School* dengan berbasis pada Tahfidzul Quran. Perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren, yang menghambat kurangnya istiqamah santri dalam menghafal tahfidz al-Quran. Dan keberhasilan pondok pesantren dapat dilihat dari hasil prestasi dengan mengikuti perlombaan Tahfidz Al-Quran berbagai tingkatan dan kejuaraan.¹⁴

Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, (2019) berjudul: “*Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Quran Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo*” dalam *SUHUF*, Vol.31, No.1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran yang diterapkan di Ponpes Islam Al-

¹⁴ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 25.

Mukmin dan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sekolah. Berdasarkan temuan data yang diambil dapat diambil kesimpulan Ponpes Islam Al-Mukmin Sukoharjo memiliki manajemen pembelajaran yang baik meliputi perencanaan materi, alokasi waktu, metode, serta penilaian yang baik dan terseistem. Pengorganisasian melalui kegiatan pembagian tanggung jawab yang tersusun dalam struktur organisasi. Pelaksanaan pembelajaran yang terencana, dan evaluasi pembelajaran melalui ujian lisan dan tulis. Faktor pendukung manajemen pembelajaran yaitu memiliki motivasi yang kuat sebagai penghafal al-Quran, waktu yang memadai untuk hafalan. Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah kurangnya muraja'ah dan keterbatasan kecukupan pembimbing dalam memberikan bimbingan.¹⁵

Indra Keswara, (2017) berjudul: "*Pengelolaan Pembelajaran Tahfizhul Quran (Menghafal al-Quran) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*" dalam jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Tahfizhul Quran (menghafal alquran) di pondok pesantren Al Husain Magelang yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran Tahfizhul Quran dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi,

¹⁵ Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, *Manajemen Pembelajaran ...*, h. 13.

instruktur/ustadz, kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) pelaksanaan program pembelajaran Tahfizhul Quran dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz, yaitu sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) evaluasi program pembelajaran Tahfizhul Quran dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program tahfizhul quran sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.¹⁶

M. Khozin Kharis, (2017) berjudul “*Kontribusi Program Tahfizhul Quran Jurusan Agama dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Bayuwangi*” dalam Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program Tahfizhul Quran, dan kontribusi program Tahfizhul Quran dalam mengembangkan manajemen pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dengan melalui program tahfid di jurusan agama, dimulai dengan langkah-langkah, metode pelaksanaan, implementasi strategi serta faktor pendukung dan penghambat program Tahfizhul Quran. Kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis

¹⁶ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfizhul...*, h. 62.

pesantren dengan mempertahankan karakter pendidikan, budaya, dan agama juga dengan menerapkan konsep dan kegiatan seperti pelajaran berbasis pesantren, metode dan manfaat pendidikan berbasis pesantren.¹⁷

Dalam skripsi Asra Mijrajullaili, (2020) yang berjudul “*Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di MUQ Pagar Air Banda Aceh*”, hasil temuan data menyimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal quran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaannya sudah ada sejak berdirinya lembaga ini dan di dalam pelaksanaannya selalu diadakan musyawarah serta melihat program yang dijalankan di lembaga lain yang diluar aceh untuk dipadukan dengan program yang ada di MUQ Pagar Air bertujuan agar program yang ada tetap terbaru. Adapun kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat kemampuan santri dan dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Metode yang digunakan yaitu dengan mengulang-ngulang bacaan kemudian menyetorkan bacaan, menghafal dan menyetorkan hafalannya.¹⁸

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan diatas, penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini. Terdapat kesamaan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pengelolaan program tahfidz al-Quran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan

¹⁷ M. Khozin Kharis, *Kontribusi Program Tahfizhul Quran Jurusan Agama dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Bayuwangi*, (Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 8, No. 2), h. 371.

¹⁸ Asra Mijrajullaili, Skripsi, *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di MUQ Pagar Air Banda Aceh*, (Darusslam: UIN Ar-Raniry, 2020), h. 5.

program tahfidz al-Quran. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas secara mendalam terkait program pendukung dari program tahfidz al-Quran dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program tahfidz al-Quran berdasarkan unsur 7M+1 I.

G. Sistematika Penulisan.

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah peneliti dalam penulisan, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penjelasan istilah/ definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang landasan teori yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada Bab ini peneliti akan menjelaskan metode yang peneliti pakai dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan karya ilmiah.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari penelitian skripsi yang berjudul Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Program

1. Pengertian Manajemen (Pengelolaan) dan Program

Istilah kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur¹⁹. Beberapa ahli memiliki pendapat sendiri mengenai definisi manajemen. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁰

Selain itu, manajemen juga berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang

¹⁹ Siahaan Hotlan, *Manajemen dan Kebijakan di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 2011. Diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 13:25 WIB dari situs <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/29856>.

²⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 1-2.

diantaranya adalah manusia, uang, metode, materiil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.²¹

Menurut Ramayulis dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tabir (pengaturan). Kata ini merupakan diveriasi dari kata *dabbara* (mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya.” (Qs. As-Sajdah: 5).²² Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang mengatur urusan dari langit ke bumi, dan Allah juga yang menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dengan memerintahkan manusia untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.²³ Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu

²¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, h. 2.

²² Muhammad Rifan dan Enoch, *Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School*, (Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2018), h. 286.

²³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), h. 627.

diarahkan pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggara. Menurut Sudjana, manajemen program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.²⁴

Dengan demikian pengelolaan program merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan program yang telah ditetapkan oleh organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Diantara fungsi-fungsi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu *planus* yang berarti flat. Menurut Malayu S.P. Hasibuan perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) karena *organizing, directing, controlling, evaluating, dan reporting* harus terlebih dahulu direncanakan. Langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam tahapan perencanaan yaitu:

²⁴ Yaya Suryana. dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, (Jurnal ISEMA, Vol. 3, No. 2 Desember 2018), h. 223.

1. Analisis kebutuhan

Menurut Allison Rossett mengatakan bahwa kegiatan analisis merupakan proses mengidentifikasi peluang, menemukan dan mendeskripsikan masalah, menyatakan pertanyaan, membangun hipotesa, mengurangi kemungkinan, menggambarkan hubungan antar bagian dan elemen yang ada, memisahkan fakta dan fiksi serta memberikan penilaian dalam rekomendasi. Menurut *Seels* dan *Glasgow* analisis kebutuhan adalah proses mengumpulkan informasi tentang kesenjangan dan menentukan prioritas dari kesenjangan tersebut untuk dipecahkan.²⁵ Analisis kebutuhan yang dilakukan untuk menganalisa kesenjangan, mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan solusi yang tepat merupakan sebuah proses yang kompleks.

2. Menentukan Visi (*vision*) dan misi (*mission*)

Menurut Wibisono visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Visi dapat menggambarkan sebuah cita-cita, idealisme, aspirasi harapan mikro, makro, bahkan global. Maka untuk mewujudkan visi ini dibutuhkan kebijakan baik pada tingkat kelembagaan, regional, maupun nasional. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi merupakan suatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 91.

3. Menentukan Tujuan (*Objective*)

Wilson mengatakan bahwa tujuan adalah pusat perhatian, sampai sejauh mana bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai. Tujuan yang diinginkan harus jelas agar dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain, dan yang diinginkan itu juga harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak.

4. Memilih Strategi (*Strategy*)

Kerzner mengungkapkan bahwa strategi dalam perencanaan adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi masa depan dengan rencana jangka panjang yang menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi, dan prosedur pengalokasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan.

5. Membuat Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berpikir dan arah dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kebijakan, rencana akan semakin baik dan menjuruskan daya pikir dari pengambilan keputusan ke arah tujuan yang diinginkan. Kebijakan membatasi pengambilan keputusan dalam wilayah tertentu dan memastikan agar keputusan tersebut konsisten mengarah pada tujuan organisasi.

6. Membuat Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan petunjuk dalam melakukan tindakan suatu aktivitas yang harus dilaksanakan, prosedur ini penjelasannya lebih rinci dari kebijakan organisasi kemudian dikembangkan untuk memperjelas langkah-langkah yang akan dilakukan oleh karyawan.

7. Menetapkan Peraturan (*Rule*)

Rule adalah rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. *Rule* kadang-kadang timbul oleh prosedur tetapi keadaanya tidak sama. Perbedaannya, *rule* tidak menurut urutan-urutan sedangkan prosedur berdasarkan urutan. Persamaannya *rule* dan prosedur sama-sama memberikan bimbingan untuk bertindak dengan benar.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas jenis kegiatan yang terdapat dalam tahapan perencanaan meliputi analisis kebutuhan, penentuan visi dan misi, menentukan tujuan, strategi, kebijakan, prosedur dan peraturan. Dengan begitu, tahapan selanjutnya dapat mudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan program pada tahapan ini dilakukan agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan yang terkait dalam fungsi pelaksanaan ini diantaranya:

²⁶ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 53-96.

1. Melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.²⁷

Pelaksanaan program pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas yang terjadi secara langsung antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan program adalah sebagai titik yang dilakukan secara terencana oleh pendidik dalam rancangan pelaksanaan yang telah disusun dengan baik di dalam target materi maupun rencana pembelajaran. Karena ini dalam pelaksanaan kegiatan ini harus memiliki hal yang menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.²⁸

Menurut Rianto, terdapat 3 langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pengelolaan proses pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru diantaranya memeriksa kehadiran siswa dan pretest (menanyakan materi sebelumnya).

²⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10-12.

²⁸ Muhammad Riduan, dkk, *Manajemen Program Tahfizh Al-Quran pada Pondok Pesantren Modern*, (Jurnal Ta'adibi, Vol. 5, No. 1, 2016), h. 1-22.

2. Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan pengajaran dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dapat dilakukan guru diantaranya menulis pokok materi yang akan dibahas, menjelaskan materi ajaran dengan metode tertentu, menggunakan alat peraga dan menyimpulkan hasil pengajaran.

3. Kegiatan penutup

Tahap penilaian dan tindak lanjut atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini diantaranya, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas, memberi tugas pada siswa dan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan program pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Monev (monitoring dan evaluasi)

1. Monitoring

Monitoring sering juga disebut pemantauan atau pengawasan yaitu mengadakan pemantauan atau koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula. Pengendalian pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah

²⁹ Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD 46 Kota Banda Aceh*, (Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2016), h. 188-189.

dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat diselenggarakan. Adapun langkah-langkah pokok pengawasan menurut Sudjana dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menetapkan tolak ukur mengenai hasil pencapaian tujuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut
2. Mengukur penampilan pelaksana dalam melakukan kegiatan
3. Membandingkan penampilan pelaksana dengan tolak ukur yang telah ditetapkan
4. Memperbaiki kegiatan, apabila dipandang perlu, sehingga kegiatan itu sesuai dengan rencana.³⁰

Dengan demikian pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantau dan mengukur, bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan kegiatan maka dapat dapat diperbaiki agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama *Stufflebeam* mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Evaluasi program adalah upaya untuk

³⁰ Yaya Suryana. dkk, *Manajemen Program...*, h. 224.

mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.³¹

CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.³²

Adapun langkah-langkah model evaluasi CIPP, yaitu:

a. Evaluasi *Context*

Komponen konteks dalam evaluasi program mencakup kegiatan menganalisis permasalahan terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Komponen konteks dapat berupa sumber daya yang dimiliki serta kelemahan-kelemahan yang ada serta tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam program Tahfidzul Quran. Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang kondisi lingkungan program, mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan dan menentukan tujuan program.

b. Evaluasi *Input* (masukan)

Komponen input mencakup bantuan untuk merancang putusan seperti apa yang akan diambil, informasi sumber daya yang dimiliki, seperti apa rencana dan

³¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, h. 1-7

³² Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 160.

strategi apa yang dipakai dalam rangka memenuhi tujuan. Komponen evaluasi input menurut Eko Putro meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaran, serta berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c. Evaluasi *Process*

Komponen proses mencakup kegiatan memprediksi desain prosedur, menyediakan ragam informasi program dalam rangka mempersiapkan data untuk pengambilan keputusan. Evaluasi proses menunjukkan pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang bertanggung jawab terhadap program, “kapan” (when) kapan kegiatan akan selesai.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan kegiatan-kegiatan penilaian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu program sudah mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dihasilkan sangat menentukan apakah program dapat diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. Evaluasi produk (hasil) dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria tertentu.³³

Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh *Ralph Tyler* yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan dapat terealisasikan.³⁴ Dengan demikian, jika diketahui bahwa hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak

³³ Retna Fitri, *Penggunaan CIPP Model dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Quran di Pondok Pesantren Jama'atul Muslimin*, (Jurnal Educative, Vol. 5, No. 1, 2020), h. 4.

³⁴ Yaya Suryana. dkk, *Manajemen Program...*, h. 224.

memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya.

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen secara umum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan guna untuk memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Tujuan Manajemen

Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Yang dimaksud sebagai berikut:

a. Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas *output* berupa jumlah tamatan dan kuantitas *input* berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dsb). Produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, produktivitas ini digambarkan dari ketetapan menggunakan metode atau cara kerja dan cara dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respons positif dan bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya. Kajian terhadap produktivitas secara lebih komprehensif adalah

keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

b. Kualitas

Menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) dan/atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya. Jasa dan pelayanan atau produk tersebut harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikian mutu adalah jasa/produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan mendapat kepuasan.

c. Efektivitas

Adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni mengatakan bahwa “keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya” atau menurut Sergiovani yaitu “kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan”. Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyata merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dengan hasil diharapkan. Efektivitas dapat juga ditelaah dari: (1) masukan yang merata, (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, (3) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, (4) pendapatan tamatan yang memadai.

d. Efisiensi

Berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektifitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.³⁵

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, pelaksanaan program kegiatan diharapkan dapat berjalan sesuai yang direncanakan sehingga mencapai produktivitas, kualitas, efektifitas dan efisiensi yang diinginkan.

4. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen terdiri dari “7M+1 I”, terdapat satu kajian dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan unsur manajemen yaitu *tools of manajemen* (alat manajemen). Menurut Usman dan Hery Fayol 6 M yang dimaksud terdiri dari *man, money, method, material, machines, market, minute*, dan *information*.

a. *Man* (orang/manusia)

Yaitu tenaga kerja manusia, berperan sebagai *man power* dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan pemimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, h. 88-89.

Sumbangan tenaga manusia di sini dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.

b. *Money* (uang)

Yaitu uang, segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya organisasi. Manajemen keuangan dapat dikatakan sangat penting untuk menunjang tercapainya suatu tujuan. Money/modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.

c. *Methods* (cara)

Yaitu cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya *inefisiensi* dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerapkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.

d. *Materials* (bahan)

Yaitu bahan yang digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi. Maksudnya bahan yang akan dikelola untuk mencapai tujuan, berarti dalam kaitan ini bahan yang diperlukan untuk menunjang manajerial harus cukup tersedia baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitasnya.

e. *Machines* (mesin)

Yaitu mesin atau alat yang digunakan. Mesin merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang

digunakan oleh suatu instansi atau lembaga, baik itu peralatan modern maupun peralatan yang masih bersifat konvensional. Pengolahan bahan yang sudah tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan mesin atau alat, misalnya dengan teknologi. Sehingga benar-benar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin (optimal) untuk mencapai tujuan.

f. *Market* (pasar/produk)

Yaitu pasar penjualan barang dan jasa, tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.

g. *Minute* (waktu)

Yaitu waktu, berupa hitungan waktu yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.

h. *Information* (informasi)

Informasi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam suatu organisasi agar pencapaian yang kita inginkan dapat terwujud dengan baik karena tanpa adanya informasi yang cukup kita tidak akan bisa mewujudkan keinginan seperti yang diharapkan.³⁶ Setiap unsur manajemen mempelajari lebih dalam pada masing-masing bidang kerjanya sehingga penerapan manajemen dapat disesuaikan dengan peranan yang ada dalam organisasi lembaga pendidikan maupun perusahaan.

³⁶ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 4.

B. Program Tahfizhul Quran

1. Pengertian Tahfizhul Quran

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal.³⁷ Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Quran merupakan proses menghafal Al-Quran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus-menerus. Dalam pembelajaran inipun santri dituntut untuk menghafal Al-quran dengan sempurna dan mampu melatunkannya dengan tartil dan indah. Untuk mengetahui kualitas hafalan para santri, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁸ Hal tersebut diperlukan agar ilmu yang diperoleh santri benar-benar mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-quran dan dapat diamalkan sehari-hari.

Menghafal merupakan proses menanamkan materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah. Dengan pengertian tersebut maka menghafal Al-quran merupakan proses menanamkan materi berupa ayat-ayat Al-quran dalam ingatan dan dapat memproduksinya kembali dalam bentuk verbal. Orang yang hafal Al-quran harus memelihara secara kontiyu dan senantiasa hafalannya supaya tidak lupa. Dapat disimpulkan, Tahfidzul Quran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut seseorang untuk menghafal Al-Quran di luar kepala serta mampu membacanya sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

³⁷ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 30.

³⁸ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran...*, h. 66.

2. Tujuan Tahfizhul Quran

Menurut Sihabudin, mengemukakan bahwa menghafal Al-quran bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-quran, sehingga Al-quran sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-quran, mampu dan rajin membacanya, menghafal serta terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dan tujuan Tahfizhul Quran adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi para penghafal Al-quran yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat
- b. Mencetak generasi para penghafal Al-quran yang memiliki kualifikasi lancer dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.
- c. Mencetak generasi para penghafal al-quran yang mengerti dari kandungan Al-quran, mengamalkannya dan mendakwahrkannya di tengah masyarakat.
- d. Mencetak generasi para penghafal Al-quran yang memiliki akhlaqul karimah yang tinggi.

3. Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan program Tahfizhul Quran antara lain:

- a. Manajemen tahfidz, diperlukan strategi untuk manajemen waktu yang tepat, memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid

dan mushalla, dan menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala.

- b. Keaktifan peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam menghafal Al-quran antara lain dengan keterlibatan langsung guru tahfidz dalam membimbing siswa menghafal secara istiqamah, meningkatkan kemampuan guru tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa serta melakukan rekrutmen guru tahfidz melalui seleksi yang berstandar.
- c. Penerapan metode pembelajaran, yaitu guru tahfidz mampu menguasai seluruh metode pembelajaran tahfidz Al-quran dan menerapkannya secara bergantian, berurutan dan terencana dengan baik, kemudian pembelajaran dilakukan menggunakan bacaan tartil dalam menghafal Al-quran.³⁹

4. Metode-Metode Tahfidz Al-Quran.

Proses dalam menghafalkan al-Quran dibutuhkan sebuah metode yang memudahkan bagi siapa saja yang ingin menghafalkannya. Metode juga sebagai alternatif terbaik untuk memberikan bantuan kepada pada penghafal al-Quran. Seorang guru hendaknya menerapkan salah satu metode untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan al-Quran sebagai upaya memberikan pendampingan, bimbingan, dan arahan dalam menghafal. Berikut ini adalah macam-macam metode yang dapat memudahkan dalam menghafalkan al-Quran. Metode-metode tersebut diantaranya adalah:

³⁹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz...*, h. 71-72.

a. Metode *Bi Nazhar*

Metode bi nazhar adalah membaca, mushaf al-Quran dengan mencermati ayat-ayat secara berulang-ulang. Proses dilakukan sebanyak mungkin sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama terdahulu. Cara ini diterapkan dengan tujuan memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang lafzh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar memudahkan dalam menghafal al-Quran diharapkan mempelajari juga makna dari ayat-ayat tersebut.

b. Metode *tahfizh*

Metode tahfizh adalah metode dengan cara mengingat ayat-ayat al-Quran secara berulang-ulang sedikit demi sedikit. Contohnya menghafal satu ayat, beberapa ayat, menghafalkan satu baris ayat, sampai hafal dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Setelah satu baris ayat hafal kemudian diulang kembali dengan ayat berikutnya dalam artian menambah hafalan baru. Apabila satu halaman dirasa dapat dihafal dengan baik dan lancar lalu dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya tanpa meninggalkan pengulangan hafalan yang sudah dihafal. Hal ini dilakukan berlaku untuk seterusnya.

c. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi merupakan cara belajar secara langsung berhadapan dengan seorang guru. Yang mana sang guru membacakan ayat dengan cara dipenggal perkata, diulang berkali-kali sampai hafal dan dilanjutkan ke kata selanjutnya. Kemudian disambung ke ayat berikutnya dan murid diminta untuk mengikutinya. Metode ini berfokus pada bacaan yang dibacakan oleh guru dan lebih menekankan pada pendengaran dan pengucapan yang diucapkan oleh guru.

Guru tersebut haruslah memiliki kecakapan dalam ilmu *tajwid* dan *tahsin*. Proses talaqqi ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan pada siswa untuk mengingat dan menirukan bacaan sesuai makharijul huruf dan tajwid yang benar sesuai apa yang telah dicontohkan oleh pedidik.

d. Metode *Takrir*

Metode takrir adalah metode yang diterapkan dengan cara melakukan pengulangan hafalan yang sudah dihafal kepada seorang guru *tahfizh*. Selain dengan guru *tahfizh* juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Metode ini bertujuan agar hafalan yang pernah tetap terjaga dengan baik.

e. Metode Tasmi'

Metode *tasmi'* yaitu metode memperdengarkan al-Quran hafalan kepada orang lain baik perorangan ataupun secara berjamaah. Metode ini bertujuan agar seorang penghafal al-Quran dapat mengetahui kekurangan, kesalahan dalam menghafal al-Quran baik dari segi pengucapan *makharijul huruf*, *tajwid*, dan segi kelancaran hafalan. Dengan tasmi' juga dapat membuat seorang *hufazhul* Quran lebih berkonsentrasi ketika menghafal dan sebagai bahan evaluasi dalam menghafal.⁴⁰

Beberapa metode tahfidz Al-Quran yang telah dipaparkan diatas dapat diterapkan oleh siapa saja yang ingin menghafal al-Quran. Selain itu dapat juga diterapkan oleh guru pembimbing tahfidz itu sendiri agar mempermudah pengajaran pada santriwan/wati dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran.

⁴⁰ Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 28-29.

5. Kendala dalam Penerapan Program Tahfidzul Quran

Antusiasme yang berkembang di lembaga pendidikan untuk membuka program pembelajaran hafalah Al-Quran pada kenyataannya masih belum sepenuhnya berhasil dalam menapai target, bahkan masih banyak menuai kegagalan. Menurut Umi Kaltsum ada beberapa penyebab kegagalan dalam penerapan program tahfidz Al-Quran di lembaga pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Lemahnya manajemen tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Manajemen ini meliputi manajemen waktu, tempat, lingkungan, serta materi hafalan. Terkait waktu, yakni sulitnya membagi dan mengatur waktu antara jam pelajaran sekolah/madrasah bahkan perguruan tinggi dengan jam pelajaran menghafal. Mengenai tempat dan lingkungan yang biasanya menjadi masalah adalah kurang nyamannya tempat untuk menghafal. Sedangkan mengenai materi hafalan tidak ditentukan secara berskala misalnya, materi harian, mingguan, bulanan, semesetran, dan tahunan.
- b. Kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Quran. Kesibukan guru tahfidz yang berlebihan menyulitkan para penghafal untuk menambah hafalan atau mengulangi hafalannya secara *face to face*. Di samping itu, kurangnya motivasi guru sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan santri. Hal ini berawal dari kurangnya tenaga guru thafidz yang dimiliki lembaga atau motivasi yang jarang diberikan oleh pihak atasan.

- c. Mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Umi Kaltsum mengamati biasanya para pembimbing tahfidz hanya menekankan pada “menambah hafalan” tanpa ada penekanan untuk takrir atau mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Akibatnya secara kuantitas, jumlah hafalan siswa bertambah, akan tetapi sering lupa terhadap ayat-ayat sebelumnya. Selain itu, menghafal terlalu cepat tanpa disertai tartil juga bisa menimbulkan rasa bosan pada menghafal.
- d. Lemahnya dukungan orang tua. Orang tua biasanya merasa kasihan terhadap anaknya yang terlalu dibebani dengan tugas-tugas berat baik tugas pembelajaran di sekolah maupun hafalan al-Qurannya. Sehingga tidak ada upaya mereka untuk membimbing anaknya dengan menyimak hafalannya di rumah. Terkadang juga orang tua menganggap program tahfidz al-Quran hanyalah sebatas program ekstrakurikuler sehingga tidak penting untuk dibimbing lebih serius.
- e. Lemahnya control dan motivasi atasan. Pihak kepala sekolah atau pimpinan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada instruktur tahfidz, baik mengenai pola atau metode yang diterapkan tanpa mengadakan control dan evaluasi dari pimpinan sendiri.⁴¹

Terdapat beberapa kendala yang telah dijelaskan diatas yang biasanya menjadi hambatan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Quran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan

⁴¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran...*, h. 69-71.

pengelolaan program tahfidz secara menyeluruh baik itu secara internal maupun eksternal.

C. Pengelolaan Program Tahfidzul Quran

Pengelolaan program merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dibutuhkan yang dilakukan secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan program yang telah ditetapkan oleh organisasi secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan program dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudjana yang mengatakan bahwa pengelolaan program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.⁴²

Pengelolaan program tahfidz Al-Quran tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program. Tidak selamanya dalam pelaksanaan dan pengelolaan program dapat berjalan dengan baik, pasti terdapat faktor penghambat atau kendala sehingga memungkinkan terjadi ketidaksesuaian antara yang didapatkan dengan yang diharapkan. Tentunya dibalik faktor penghambat tersebut juga terdapat faktor pendukung yang dapat dijadikan peluang dalam mengelola program tersebut sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

⁴² Yaya Suryana, dkk, *Manajemen Program...*, h. 223.

Riduan, menemukan bahwa pengelolaan kegiatan program tahfidz al-Quran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sehingga keberhasilan target hafalan santri mencapai 80% dari jumlah santri di Pondok Pesantren Fathan Mubina.⁴³ Yaya Suryana, dkk juga menemukan hal yang serupa bahwa manajemen program tahfidz Al-Quran dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program sehingga program Tahfidz Al-Quran dapat berjalan secara efektif dan efisien di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam.⁴⁴

Eva fatmawati, menemukan bahwa tahapan perencanaan pembelajaran tahfidz dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani.⁴⁵ Indra keswara, juga menemukan hal yang sama terkait pengelolaan program tahfidz yang dilakukan dengan perencanaan program pembelajaran dengan pengadaaan rapat, pelaksanaan dilakukan di asrama santri menggunakan metode tertentu, dan evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang.⁴⁶

Oman dan Amirudin, menemukan bahwa pelaksanaan manajemen program tahfidz dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan di di MTS Nurul Huda Timbang Kec. Cigandamekar, Kab.

⁴³ Muhammad Riduan, *Manajemen Program...*, h. 2.

⁴⁴ Yaya suryana, *Manajemen Program...*, h. 221.

⁴⁵ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 25.

⁴⁶ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 62.

Kuningan. Rifan dan Enoh, menemukan bahwa tahapan dalam pengelolaan program tahfidz dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan dari penetapan program tahfidz di SMP Nuruzzaman.⁴⁷

Tika Kartika, menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Quran dengan menggunakan metode Talaqqi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.⁴⁸ Umar, menemukan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz mampu diterapkan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran tahfidz yaitu metode *juz'i*, takrir, setor dan tes hafalan di SMP Luqman Al-Hakim.⁴⁹ Bisri dan Abdillah, menemukan bahwa penerapan model pembinaan tahfidz al-Quran dilakukan dengan metode talqin, tasmi', murojaah, dan ta'lim tajwid dan tahsin dalam mengelola keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Bina Madani Putra Ciawi Bogor.⁵⁰

Inayati dan Safira, menemukan bahwa penerapan manajemen pembelajaran tahfidz meliputi kegiatan perencanaan materi, waktu, lokasi, dan metode. Kegiatan pengorganisasian melalui pembagian tanggung jawab. Kegiatan pelaksanaan dilakukan secara lisan dan tulisan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo.⁵¹ Lia Ariani, dkk menemukan bahwa pelaksanaan Manajemen Tahfidz Al-Quran dengan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu

⁴⁷ Muhammad Rifan dan Edoh, *Pengelolaan Program...*, h. 285.

⁴⁸ Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 245.

⁴⁹ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP Luqman Al-Hakim*, (Jurnal Tadarus, Vol. 6, No. 1, 2017), h. 5.

⁵⁰ Bisri dan Abdillah, *Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Al-Quran*, (Jurnal Tadbir Muwahhid, Vol. 2, No. 1, 2018), h. 60

⁵¹ Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safira, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 13.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam mengukur hasil pencapaian setoran hafalan santri di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.⁵²

Setia Budiyantri, dkk menemukan bahwa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran juga membutuhkan peranan orang tua pada penerapan metode pengulangan hafalan Al-Quran dalam aktivitas keseharian anak di SDIT Al-Falah Cirebon.⁵³ Ferdinan, menemukan bahwa pelaksanaan program pendampingan tahfidz Al-Quran secara internal pesantren dan pencapaian hasil program disesuaikan dengan kemampuan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan.⁵⁴ Shobirin, menemukan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam rangka penanaman karakter islami siswa menggunakan langkah perencanaan dengan merumuskan panduan pengajaran, pengorganisasian dengan pembentukan tim pengajar, pelaksanaan dengan pemilihan strategi disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan pengawasan dengan pendampingan penuh terhadap siswa di SD 1 Nurul Quran Semarang.⁵⁵

Temuan peneliti sebelumnya sepakat bahwa pengelolaan program tahfidz Al-Quran menggunakan penerapan empat fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dikemukakan dalam penelitian Riduan, Yaya Suryana, Eva Fatmawati, Indra Keswara, Oman dan Amirudin, Rifan dan Enoh, Tika Kartika, Inayati dan Safira, Lia Ariani, dan

⁵² Lia Ariani, dkk, *Fungsi Evaluasi dalam Manajemen Tahfidz Al-Quran*, (Jurnal Bina Al-Ummah, Vol. 14, No. 2, 2019), h. 150.

⁵³ Setia Budiyantri, *Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Tahfidz Al-Quran Siswa*, (Jurnal Logika, Vol. 8, No. 1, 2018), h. 35.

⁵⁴ Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran*, (Jurnal Tarbawi, Vol. 3, No. 1, 2018), h. 39.

⁵⁵ Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Penanaman Karakter Islami*, (Jurnal Quality, Vol. 6, No. 1, 2018), h. 16.

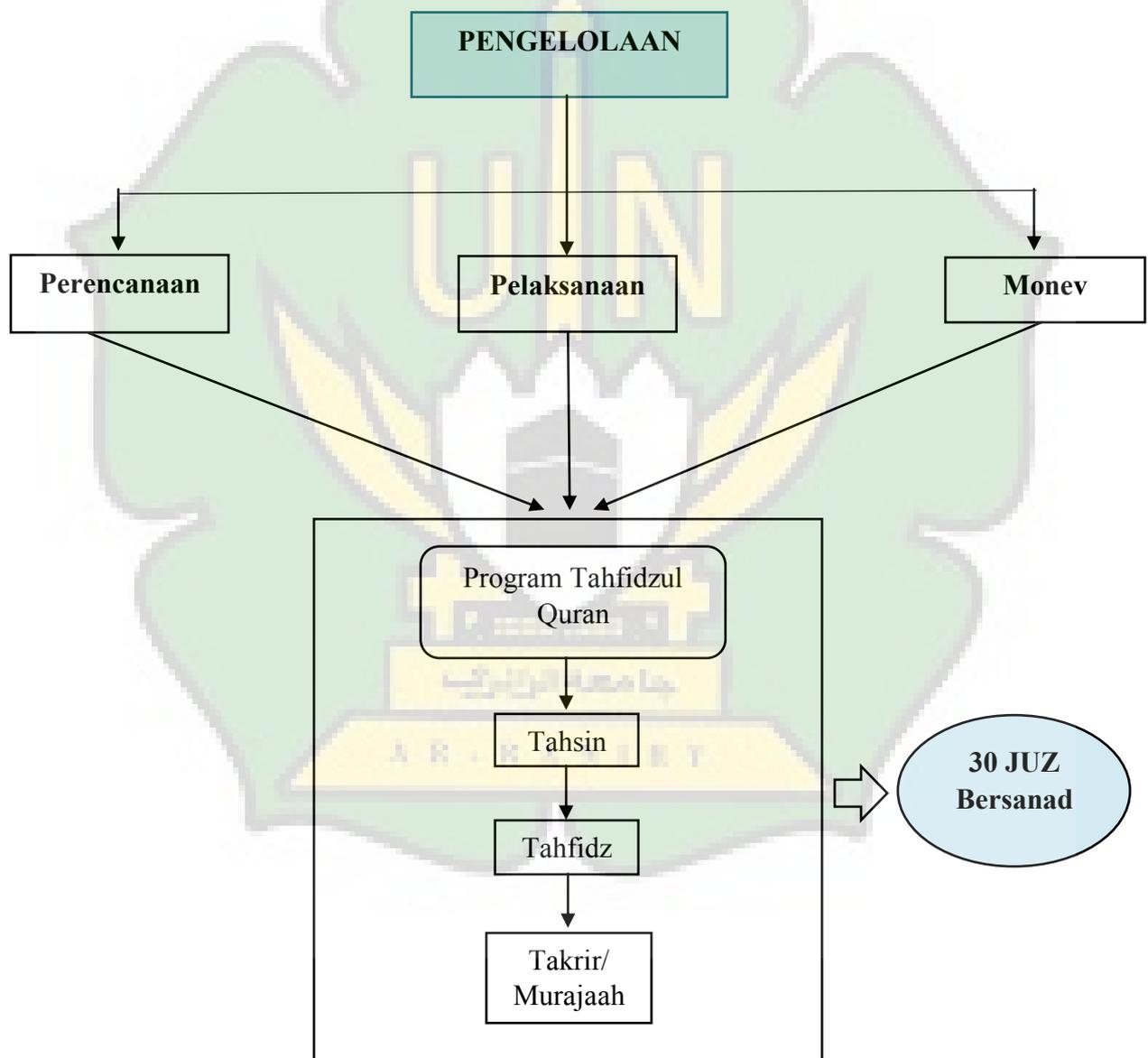
Shobirin. Selain itu dalam penelitian Umar, Bisri dan Abdillah menemukan bahwa penerapan pembinaan tahfidz al-Quran dilakukan dengan metode *juz'I*, talqin, tasmi', murojaah, talaqqi dan tahsin. Dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Quran juga dibutuhkan peranan orang tua dalam penerapan metode pengulangan hafalan Al-Quran pada aktivitas keseharian anak.

Berdasarkan penemuan dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu dengan membahas secara mendalam terkait pengadaan program pendukung untuk membantu keberhasilan tujuan dari program Tahfidzul Quran dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program Tahfidzul Quran berdasarkan unsur-unsur manajemen 7M+1 I.



Berdasarkan landasan teori diatas, pengelolaan program Tahfidzul Quran dilakukan dengan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai keberhasilan program yaitu hafidz/hafidzah 30 bersanad.

Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁶

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Adapun dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang objektif berkaitan dengan judul penelitian.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana mendapatkan sumber data yang akan digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah

⁵⁶ Basrowi dan Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

MUQ Pagar Air Aceh yang beralamat di Jln. Rel Kereta Api Lama Km. 0.6 Gampong Bineh Blang, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena madrasah ulumul quran atau yang lebih dikenal dengan MUQ Pagar Air ini merupakan pesantren tahfizh tertua di Aceh yang dimana sekarang program tersebut sudah banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan lain sehingga hal tersebut akan menjadi ancaman bagi MUQ Pagar Air jika tidak dikelola dengan strategi yang baik.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang terdiri dari pimpinan dayah, ketua bidang tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri. Keempat subjek tersebut sangat berperan dalam pelaksanaan pengelolaan program Tahfizhul Quran. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian.⁵⁷

Pimpinan dayah dijadikan sebagai subjek karena seseorang yang paling berpengaruh dalam perkembangan program tahfidz di dayah dan memiliki kekuasaan langsung dalam pengelolaan program. Ketua bidang tahfidz dijadikan sebagai subjek karena seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan program tahfidz. Kemudian ustadz/ustadzah dijadikan sebagai subjek karena pihak yang melaksanakan pembelajaran program tahfizhul quran.

⁵⁷ Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*, (Jurnal Comtech, Vol. 5, No.2, 2014), h. 1114.

Selanjutnya santriwan/wati dijadikan sebagai subjek karena santri yang merasakan langsung pelaksanaan program tahfidz dan hasil perkembangan program akan terlihat dari santri tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara infroman dalam memberi infromasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan dan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alasan penelitian menggunakan teknik penelitian tersebut karena pada penelitian kualiatatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, meriview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menanyakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti kepada informan dalam waktu yang telah ditentukan sesuai kesepakatan antara kedua pihak. Wawancara dengan pimpinan dayah dilaksanakan di Kantor Dayah dengan menanyakan seputar perencanaan pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung. Selanjutnya dialihkan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz sebagai penanggung jawab bagian pengelolaan program tahfidz. Wawancara dengan kabid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri dengan menanyakan tentang penerapan program tahfidz dan program pendukung di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

Setyadin menyatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵⁸

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan Pengelolaan Program Tahfizhul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat setiap kegiatan yang berhubungan dengan program tahfidz. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, observasi awal dilakukan Juli 2020 dengan menggali informasi terkait penerapan program Tahfidzul Quran secara umum dan mengamati lingkungan sekitar pesantren. Kemudian observasi selanjutnya dilakukan pada Maret sampai April 2021 dengan melihat fasilitas, waktu, tempat serta proses pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung seperti pelaksanaan program tasmi'. Pada Juni 2021 peneliti kembali mengobservasi untuk melihat apakah ada pembuatan Renstra dan milestone dalam kemajuan program tahfidz.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Di dalam kegiatan observasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam observasi nonpartisipasi (*nonparticipation observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan mengajar di kelas, hanya berperan mengamati kegiatan semata tidak ikut dalam kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke Dayah MUQ Pagar Air untuk melihat Pengelolaan Program Tahfizhul Quran dengan tujuan agar data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di lihat di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi peneliti baik yang berhubungan dengan

batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Kerja Tahunan (RKT), laporan periodik, dan data-data lain yang sekitarnya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku, dan benda-benda tulis yang relevan.⁵⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan obyek penelitian umum memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 200.

wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (*Display Data*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu

adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah yang ketiga adalah *conclusion* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut kredibel.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, dengan melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggunakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan

analisis data yang lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi lain dimana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependibilitas (*Dependability*)

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya dapat dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih

sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dayah MUQ Pagar Air Aceh sejak pertengahan bulan Maret sampai dengan bulan Juni, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dibentuk Gubernur Daerah Istimewa Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hassan, MBA. Lalu, muncul berbagai lembaga serupa di seluruh Aceh, termasuk di dayah dan pesantren. itu sebabnya, Gubernur Aceh kedua belas ini, dinilai sebagai sosok yang paling berjasa dalam melahirkan generasi qur'ani di Aceh.

Gerakan itu pertama kali dimulai pada tahun 1989. Mantan Menteri Negara Urusan Pangan/Kepala Badan Urusan Logistik (KABULOG) Periode 1993-1995 itu, mengundang sejumlah hafidz/hafidzah dan qari serta qariah Al-Qur'an dari Jakarta untuk datang ke Aceh. Salah satunya, Haji Muammar ZA, qari berprestasi nasional maupun internasional selama tiga bulan di Banda Aceh. Dari inisiatif Ibrahim Hassan itulah, cikal bakal pertama Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) resmi berdiri di Aceh, tahun 1989. Belakangan menyusul beberapa pesantren lain sampai saat ini.

1. Sejarah Perjalanan Dayah MUQ Pagar Air

Secara garis besar perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air dibagi kepada tiga fase/era. Yaitu era pertama (tahun 1989 sampai dengan 2000),

era kedua (tahun 2000 sampai dengan 2015) dan era ketiga (tahun 2015 sampai sekarang).

Pada era pertama ini (tahun 1989 s/d 2000) Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air ketika itu berada dibawah naungan LPTQ Aceh. Pada masa ini jumlah santri sangat sedikit, hal ini terjadi karena minimnya animo masyarakat Aceh untuk menyekolahkan anaknya menjadi hafidz dan hafidzah. Sarana dan prasarana di MUQ Pagar Air juga masih sangat terbatas dan memprihantinkan. Bahkan pada era ini Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air belum memiliki lembaga pendidikan formal (sekolah), para santri hanya belajar Tahfidzul Qur'an saja di dayah. Sehingga pada era ini MUQ Pagar Air masih dikenal sebagai dayah tradisional/klasik. Sebagian santri yang ingin bersekolah pada lembaga formal harus keluar pada siang harinya dan kembali ke dayah setelah sekolah selesai.

Tahun 2000 sampai dengan 2015 merupakan era kedua dari perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air. Pada era ini MUQ Pagar Air bertransformasi menjadi lembaga modern, hal ini diawali pada tahun 2000, ketika itu kondisi MUQ Pagar Air sangat memprihatinkan, karena selain tidak memiliki sarana prasarana yang baik juga jumlah santri yang belajar pada lembaga ini semakin berkurang. Bahkan pada tahun ini Pemerintah Aceh yang menaungi MUQ Pagar Air merencanakan untuk menutup lembaga ini karena tidak adanya perkembangan kearah yang lebih baik. Namun ketika itu ada beberapa orang yang memperjuangkan agar MUQ Pagar Air ini tidak ditutup, dan mereka menjadi pelopor berdirinya Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Pagar Air. Sejak saat itu MUQ Pagar Air tidak lagi berada dibawah

naungan Pemerintah Aceh. Mereka yang menggagas berdirinya YPDMUQ Pagar Air adalah:

1. Ramli Ridwan, SH (Alm) (Plt. Gubernur Tahun 2000-2001)
2. Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM (Asisten III Gubernur Tahun 2000)
3. Drs. Syauqas Rahmatillah, MA (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
4. Prof. Dr. Azman Ismail, MA (Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman)
5. Drs. H. Muhammad Ibrahim (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
6. Drs. H. Sofyan Daud
7. Drs. H. Jailani Sulaiman

Sejak saat itu MUQ Pagar Air dikelola YPDMUQ Pagar Air dan Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM terpilih sebagai Pembina Yayasan ini sampai dengan tahun 2015.

Tahun 2015 sampai sekarang lembaga Tahfidzul Qur'an ini tidak lagi dikelola dibawah naungan YPDMUQ Pagar Air, akan tetapi kembali dikelola oleh Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Hal ini bertujuan agar Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air menjadi lebih berkembang dan dapat menjadi patron (contoh) lembaga Tahfidzul Qur'an yang unggul di bumi Serambi Mekkah ini. Saat ini kepengurusan MUQ Pagar Air dipimpin oleh bapak Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM sebagai Ketua umum. Alhamdulillah MUQ Pagar Air saat ini terus berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.

2. Identitas Dayah MUQ Pagar Air Aceh

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh
- b. SK Pendirian : SK Kakankemenag Kota Banda Aceh Nomr 25 Tahun 2012
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Piagam Pendirian : C/KW.01/MA/04/2012
- e. Akreditasi : B
- f. Nomor Statistik : 131 2 11 71 0003

3. Letak Geografis Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air terletak di Gampong Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor UPTD Dinas Dayah Aceh, sebelah utara berbatasan dengan Komplek Perumnas Meunasah Krueng, sebelah barat berbatasan dengan persawahan Gampong Bineh Blang dan Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas 2a serta sebelah timur berbatasan dengan permukiman penduduk Gampong Bineh Blang.

4. Visi dan Misi Dayah MUQ Pagar Air Aceh

- a. Visi
Terwujudnya para kader hafidz dan hafidzah yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan islam di Aceh.
- b. Misi
 - 1) Melahirkan pada kader Ulama yang mampu menghafal Al-Quran 30 Juz.

- 2) Melahirkan para Hafidz dan Hafidzah yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Ilmu Agama yang kuat.
- 3) Mendidik siswa yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 4) Membina generasi yang berprestasi, berkarakter, kreatif dan bertanggung jawab sebagai calon pemimpin masa depan.

5. Sarana dan Prasarana Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya santri-santri yang berpengetahuan luas dan cerdas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Dayah MUQ Pagar Air Aceh diantaranya asrama putra dan putri, gedung sekolah MTsS dan MAS, kantor dewan pengurus, kantor dayah, kantor kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang bendahara Iuran SPP, ruang belajar, ruang laboratorium komputer, perpustakaan, mushalla, aula, gedung serbaguna, dapur umum, lapangan volley, lapangan badminton, perumahan ustadz/ustadzah, pos keamanan, ruang klinik, kantin, dan mobil operasional.

6. Data Pengurus, Guru Dayah, dan Santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh

a. Data Guru Dayah dan Pengurus Internal Dayah

Pengurus internal dayah dan guru dayah adalah orang-orang yang berperan sangat penting di dalam ruang lingkup pesantren, tanpa adanya guru dayah maka proses program tahfidz tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan begitu

juga dengan pengurus internal dayah juga tidak bisa mengelola segala kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan program tahfidz. Adapun jumlah guru dayah MUQ Pagar Air Aceh adalah 72 orang yang terdiri dari 42 orang guru register dan 30 orang guru non register. Sedangkan data pengurus internal dayah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1. Data Pengurus Internal Dayah MUQ Pagar Air Aceh Tahun 2021

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Sualip Khamsin	Rais'am
2	Muhammad Nasir, Lc	Wakil Rais'am I
3	Bastariah, S. Pd.I	Wakil Rais'am II
4	Rayyan. A. Hadi, SHI	Sekretaris Dayah
5	Hasbuh S. Sos	Bendahara Umum
6	Nurrul Birri, S.Ag., MA	Kepala Madrasah Tsanawiyah
7	Djamaluddin Husita, S.Pd., M.Si	Kepala Madrasah Aliyah
8	Ferdiansyah, SH	Kepala Ta'lim
9	Ahmaddin S.Pd.I	Kepala Pengasuhan dan Pembinaan
10	Rosdiana, S.Pd.I	Kepala Urusan Rumah Tangga
11	Rusydi, M.Ed	Kabid Bahasa Minat dan Bakat
12	Muhammad Radhi, M.Ag	Kabid Tafhim dan Tafsir
13	Zainuddin Arif, S.Pd	Kabid Tahsin dan Tafizh
14	Rita Musfira, S.Pd	Kabid Pengasuhan Asrama Putri
15	Risqi Akbar, S.Pd	Kabid Dapur Umum dan Logistik
16	Ikhsan, A.Md	Kabid Kebersihan dan Keamanan
17	Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM	Ketua Dewan Pemnbinga
18	Drs. H. Jailani Sulaiman	Anggota
19	DR. H. A. Mufakhir Muhammad, MA	Anggota

Sumber: Dokumen Data Pengurus Internal Dayah MUQ Pagar Air Aceh⁶⁰

⁶⁰ Dokumentasi Bagian Tata Usaha Dayah MUQ Pagar Air Aceh, jumat 28 Mei 2021.

b. Data Santri

Pada dasarnya santriwan/wati di tempatkan di pondok pesantren untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri santri tersebut. Santriwan/wati di Dayah MUQ Pagar Air Aceh merupakan santriwan/wati yang terpilih dalam mengemban amanah menghafal Al-Quran. Adapun jumlah santriwan/wati program tahfidz kelas reguler berjumlah 515 santri yang terdiri dari 264 santri putra dan 251 santri putri, sedangkan program tahfidz kelas intensif (takhasus) berjumlah 48 santri, yang terdiri dari 24 santri putra dan 24 santri putri.⁶¹

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MUQ Pagar Air Aceh untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan dayah, ketua bidang tahfidz, ustad/ustadzah dan santri.

1. Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh

Dalam rangka mengsucceskan program Tahfidzul Quran di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan, pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Data yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan pengelolaan program Tahfidzul Quran yang mempunyai

⁶¹ Dokumentasi Bagian Tata Usaha Dayah MUQ Pagar Air Aceh, jumat 28 Mei 2021.

beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Tahapan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses pengelolaan suatu kegiatan dengan menyusun tujuan dan sasaran organisasi. Untuk itu peneliti ingin melihat bentuk perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan program Tahfidzul Quran.

Hasil wawancara dengan pimpinan dayah, Kabid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri di MUQ Pagar Air, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada pimpinan dayah adalah Sebelum penetapan program tahfidz, apakah ada dilakukan analisis kebutuhan, jika ada analisis seperti apa yang dilakukan? Pimpinan Dayah mengatakan bahwa: “Ada, lembaga tahfidz ini pertama sekali dibentuk pada tahun 1989 karena melihat tidak tersedianya kebutuhan para hafidz di Aceh pada masa itu.”⁶²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kabid. Tahsin dan tahfidz. Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Ada, karena kondisi pada saat itu tidak ada seorang hafidz di Aceh, sehingga dibentuklah lembaga tahfidz ini.”⁶³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Ada, lembaga ini

⁶² Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁶³ Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

dibangun memang khusus untuk pembentukan program tahfidz Al-Quran, karena pada saat itu tidak ada yang menghafal Al-Quran di Aceh.”⁶⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Ada, program tahfidz memang sudah ada sejak awal pesantren didirikan karena untuk pengadaan program menghafal Al-Quran yang pertama sekali ada di Aceh.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sebelum pembentukan program tahfidz, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dengan melihat tidak adanya kebutuhan para hafidz di Aceh sebagai perwakilan pada MTQ di Lampung tahun 1988.⁶⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidz? pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Program tahfidz memang program utama disini, jadi ada pembagian dua kelas tahfidz yang pertama kelas regular dan kedua kelas intensif, yang termasuk kelas regular itu seluruh program yang mendukung pembelajaran tahfidz diantaranya itu ada tasmi’, wirid, tahajud, dan murajaah sekolah. Sedangkan kelas intensif itu yaitu program tahfidz khusus yang diselesaikan dalam waktu 1 tahun dan tidak mengikuti pembelajaran disekolah.⁶⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kapid. Tahsin dan tahfidz. Kapid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Selain itu ada penambahan program-program pendukung yang lain, seperti program wirid, jam

⁶⁴Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

⁶⁶ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

murajaah di sekolah, program tasmi', dan program takhasus atau singkatan dari tahfidz khusus.⁶⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: "Selain program tahfidz, ada program sampingan seperti program tasmi', takhasus, wirid, tahajud malam."⁶⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: "Ada program tasmi' dan program takhasus. Program ini baru diadakan karena untuk mendukung ketercapaian tujuan program tahfidz."⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa selain dari program tahfidz sebagai program utama, ada juga program sampingan seperti program tasmi', program takhasus, wirid, tahajud, dan jam murajaah di sekolah.⁷¹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah Apa tujuan dibentuknya program tahfidz dan tujuan dari pengadaan program pendukung? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Dayah ini yang pertama sekali membentuk program tahfidz di Aceh karena tidak adanya perwakilan para hafidz dari Aceh yang mengikuti perlombaan MTQ di Lampung pada tahun 1988, maka dari itu dianjurkan untuk membuat suatu lembaga pendidikan yang mengkhususkan untuk menghafal Al-Quran. Kemudian untuk program pendukung seperti program tasmi' dan takhasus itu diadakan sebagai pendukung tercapainya

⁶⁸ Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

⁷¹ Observasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada tanggal 4-7 April 2021.

tujuan dari program tahfidz lebih cepat dan banyak menghasilkan hafidz 30 juz.⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kabid.

Tahsin dan tahfidz. Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Tujuan diadakan program tahfidz pertama sekali untuk memenuhi kebutuhan peserta MTQ pada saat itu, tetapi sekarang tidak lagi karena dayah ini sudah memiliki kurikulum sendiri, jadi tujuan yang sekarang untuk menghasilkan para hafidz 30 juz bersanad. Sedangkah untuk program pendukung, tujuannya untuk mempercepat tercapainya tujuan dan mampu menghasilkan lebih banyak hafidz 30 juz.⁷³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Tujuan dari dibentuknya program tahfidz untuk menghasilkan para hafidz 30 juz tentunya, sedangkan untuk pengadaan program pendukungnya untuk membantu tercapainya tujuan dari program tahfidz tadi.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Tujuan pengadaan program tahfidz untuk menghasilkan para hafidz 30 juz. Kalau tujuan dari pengadaan program pendukung itu tentunya untuk mendukung tercapainya tujuan utama dari program tahfidz.”⁷⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Program tahfidz pertama sekali dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta tahfidz di MTQ Lampung tahun 1988, dan untuk menghasilkan

⁷² Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁷³ Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

para hafidz di Aceh. Dan tujuan dari pengadaan program pendukung yaitu mempercepat dan memperbanyak hafidz 30 juz bersanad.⁷⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah adalah Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Gubernur Aceh yang berinisiatif untuk membentuk program tahfidz dari pertanyaan bapak Kemenag RI, kemudian bekerjasama dengan Menteri Kabulog untuk mengirim perwakilan para hafidz dari perguruan tinggi di Jakarta untuk membimbing program tafidz di Aceh. Kalau untuk program pendukung dibuat oleh pimpinan dayah dan para pengurus structural yang berkepentingan.⁷⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kabid. Tahsin tahfiz. Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Pembentukan program tahfidz pertama sekali dibentuk dengan kerjasama Gubernur Aceh dan Menteri Bulog untuk mengirim para hafidz dalam membantu anak Aceh menghafal Al-Quran. Yang program pendukung lainnya itu dibuat oleh pimpinan dayah dengan pengurus bidang program tahfidz itu sendiri.⁷⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Pemerintah Aceh dengan bekerjasama dengan perwakilan dari Jakarta termasuk pimpinan dayah ini. Program pendukung yang lain itu keputusan pimpinan dayah dengan staff pengurusnya.”⁷⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Pimpinan dayah ini

⁷⁶ Dokumentasi pada Selasa, 30 Maret 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

termasuk perwakilan yang diutus pas pertama kali dibentuk program tahfidz di Aceh. Yang program pendukung dibuat oleh pengurus struktural bersama pimpinan dayah.”⁸⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Yang terlibat dalam pembentukan program tahfidz diantaranya ada Gubernur Aceh Ibrahim Hassan, Menti Kabulog Bustaril Arifin, 5 perwakilan dari PTIQ Jakarta. Pengadaan program pendukung dibuat oleh pimpinan dayah dan penurus structural.⁸¹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Kapan program tahfidz dan pengadaan program pendukung dibentuk? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Pesantren ini didirikan memang khusus untuk pembentukan program tahfidz, jadi dari awal memang sudah ada sekitar tahun 1989. Pengadaan program pendukung dibuat pada awal tahun 2021 bulan januari dan langsung diterapkan program-programnya.⁸²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Program tahfidz memang sudah ada sejak awal pesantren ini didirikan sekitar akhir tahun 80-an. Kalau untuk program pendukung itu dari awal tahun ini, dan langsung diberlakukan program tersebut.”⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Dibentuk program

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

⁸¹ Dokumentasi pada selasa, 30 Maret 2021.

⁸² Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

tahfidz dari sejak awal ada pesantren ini. Untuk program pendukung tahfidz dibuat bulan januari tahun 2021 dan langsung diberlakukan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Program tahfidz pertama sekali dibentuk pada tahun 1989. Pengadaan program pendukungnya dibuat pada awal tahun 2021.⁸⁵

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Dimana program tahfidz dan pengadaan program pendukung dibentuk? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Pembentukan program tahfidz awalnya di gedung LPTQ Aceh baru kemudian dipindahkan ke pesantren ini sebagai tempat khusus untuk program tahfidz. Sedangkan pengadaan program tahfidz dibuat langsung di pesantren ini.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Pertama sekali di gedung LPTQ Aceh baru setelah lumayan banyak santrinya dipindahkan ke pesantren ini. Kalau program pendukung dibuat di pesantren ini langsung.”⁸⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Awalnya di LPTQ Aceh karena sesuai permintaan Bapak Gubernur, kemudian baru dipindahkan ke tempat ini. Untuk program pendukung itu dibuat langsung di pesantren ini.”⁸⁸

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

⁸⁵ Dokumentasi pada Selasa, 30 Maret 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Pembentukan program tahfidz pertama sekali di gedung LPTQ Aceh. Sedangkan pengadaan program pendukung dibuat di pesantren ini langsung.⁸⁹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Berapa biaya yang dibutuhkan saat awal pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Enggak ada rincian khusus pada saat awal dibentuk karena program tahfidz ini inisiatif dari pemerintah Aceh langsung pada saat itu. Tetapi untuk sekarang biayanya pengelolaannya dari biaya makan dan pembangunan santri perbulannya sekitar Rp.750.000 perbulan. Sedangkan untuk biaya program pendukung, untuk program Tasmi' biaya yang diperlukan sekitar 25 juta, dan program Takhasus dibutuhkan biaya awal sekitar 22 juta, biaya lanjutan kesehariannya dari bulanan para santri sekitar 1 juta.⁹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: "Biaya untuk program tahfidz berjalan dari uang makan dan pembangunan santri perbulannya. Kalau biaya program pendukung, untuk program tasmi' sekitar 25 juta, kalau program takahsus ustadzah kurang tau."⁹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa:

Setau ustadzah engga ada biaya khusus awal dibentuk program tahfidz ini karena berjalan sebagai program utama jadi biayanya dari uang bulanan para santri. Kalau untuk program tasmi' butuh biayanya sekitar 25 juta

⁸⁹ Dokumentasi pada Selasa, 30 Maret 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

yang udah dirincikan, sedangkan program takhasus juga dari biaya bulanan santri dan dari setiap santri itu sekitar 1 juta perbulannya.⁹²

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Biaya program tahfidz berjalan dari biaya bulanan setiap santri perbulannya. Biaya untuk pengadaan program tasmi' diperlukan sekitar 25 juta. Sedangkan untuk biaya program takhasus awal pemngadaannya dibutuhkan sekitar 22 juta, kemudian untuk kesehariannya menggunakan biaya dari bulanan setiap santri takhasus sekitar 1 juta perbulan.⁹³

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz dan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Tentunya pimpinan dayah berperan besar dalam pengelolaan program tahfidz, tetapi sekarang tanggung jawab sudah dibagi perbidangnya masing-masing, untuk program tahfidz kelas regular dikelola oleh bidang tahsin dan tahfidz, sedangkan untuk kelas intensif penanggung jawabnya diluar dari bidang tahfidz regular dan langsung dari bidang program takhasus.⁹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: "Untuk program tahfidz sekarang sudah ada penanggung jawab khusus yaitu bidang tahsin dan tahfidz. Sedangkan program takhasus itu penanggung jawabnya dari bagian takhasus itu sendiri."⁹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: "Bidang tahsin dan

⁹² Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

⁹³ Dokumentasi pada Rabu, 24 Maret 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

tahfidz yang bertanggung jawab dalam seluruh pengelolaan program tahfidz. Kalau untuk program takhasus itu sudah ada tanggung jawab sendiri di bagian pengelolaan takhasus.’⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Pimpinan dayah yang bertanggung terhadap seluruh pengelolaan program Tahfidzul Quran di MUQ Pagar Air, menurut bidangnya masing-masing program tahfidz kelas reguler dikelola oleh kapid. Tahsin dan tahfidz. Sedangkan program tahfidz kelas intensif (takhasus) dikelola oleh kapid. Takhasus.⁹⁷

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan suatu kegiatan pencapaian tujuan. Hasil wawancara dengan Kapid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri di MUQ Pagar Air terkait pelaksanaan program Tahfidzul Quran, akan didisplay data sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kapid. Tahsin dan tahfidz adalah bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz? Kapid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Pelaksanaan program tahfidz itu dibagi menjadi dua kelas, kelas intensif dan kelas reguler. Kalau intensif hanya untuk tahfidz khusus tapi kalau kelas reguler pembelajaran tahfidz biasa, yang ada program sampingannya.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

⁹⁷ Observasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada Tanggal 4-7 April 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Kapid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Pelaksanaannya itu dibagi jadi dua kelas, kelas intensif dan kelas reguler.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Dibagi jadi dua kelas, intensif dan kelas reguler yang biasa di pesantren.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Ada dua jenis kelasnya, kelas intensif itu hanya untuk tahfidz, dan reguler yang kami biasa setoran di pesantren ini.”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Ada pilihan kelasnya, kalau kelas intensif khusus menghafal saja, dan kelas reguler itu kami setoran biasa di pesantren terus ada sekolah paginya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil dokumentasi pada PPT Laporan Pertanggungjawaban yang peneliti peroleh di lapangan bahwa terdapat pelaksanaan program tahfidz yang dibagi menjadi dua jenis kelas yaitu kelas intensif dan kelas reguler.¹⁰³

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Pimpinan dayah dan kabid. Pengelolaan tahfidz tentunya, kemudian ada 22 ustadz dan 22 ustadzah yang membimbing kelompok halaqah, santriwan/

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁰¹ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁰² Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁰³ Dokumentasi pada Rabu, 24 Maret 2021.

wati terdiri dari , musyrif/ah sekitar 10 orang sebagai pengawas atau yang mengontrol.¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Tentunya bidang pengelolaan tahfidz, ustadz/ah, santriwan/ wati, dan ada musyrif/ ah juga yang mengawasi anak-anak.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Ustadz/ustadzah yang membimbing kelompok tahfidz, santriwan/ wati, dan musyrif/ah yang mengawasi anak-anak di asrama.”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Ustadz dan ustadzah, santriwan/ wati, musyrif/ah.”¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Ustadz/ustadzah, santriwan/ wati, dan yang mengawasi ada musyrif/ musyrifah.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan pimpinan dayah, kabid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, santri dan musyif/ah berperan dalam pengelolaan pelaksanaan program tahfidz.¹⁰⁹

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁰⁹ Observasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada Tanggal 4-7 April 2021.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dan program pendukung dilakukan? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Pengelolaan program tahfidz dilakukan pastinya ketika proses belajar-mengajar tahfidz. Untuk jam tahfidznya ada 8 kali dalam seminggu, setiap hari kecuali hari minggu, selama satu jam setelah subuh dan setelah asar. Untuk program pendukung seperti program tasmi' itu dilakukan setahun sekali, sedangkan program takhasus jam pelaksanaannya tiga kali dalam sehari, waktu setorannya setelah subuh sampai jam 8, dhuha sampai zuhur, dan siang sampai asar. Tempat pembelajaran tahfidz di Aula baru, aula lama, kelas, mushalla, dan lingkungan pesantren. Sedangkan untuk kelas intensif (takhasus) diluar lingkungan pesantren, didekat sini juga ada rumah khusus di daerah meunasah krueng¹¹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

Jam tahfidz ada 2 kali sehari setelah subuh dan setelah asar, setiap hari kecuali jumat sore dan hari minggu. Kemudian yang program pendukung seperti program tasmi' dilaksanakan setahun sekali, sedangkan program intensif (takhasus) jam pembelajarannya lebih banyak ada 4/3 kali sehari. Tempatnya di aula, mushalla, kelas, bale dan lingkungan sekitar. Beda dengan kelas intensif (takhasus) tempatnya diluar lingkungan dayah ini di meunasah krueng¹¹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa:

Waktu pembelajaran tahfidz seminggu 8 kali jam masuknya setelah subuh dan setelah asar kecuali hari minggu dan jumat sore. Untuk program tasmi' itu diadakan setahun sekali, dan program intensif (takhasus) dalam sehari ada 4 kali sehari diwaktu subuh, pagi, dhuha, dan setelah asar. Tempatnya di kelas, mushalla, aula baru, bale dan lingkungan sekitar. Kalau takhasus didekat sini juga tapi diluar lingkungan pesantren.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹¹² Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1.

Santri 1 mengatakan bahwa:

Jam tahfidz sehari ada 2 kali setelah salat subuh dan asar kecuali hari minggu dan jumat sore. Kalau untuk program tasmi' itu setahun sekali dan program takhasus lebih banyak jam tahfidz ada 4 kali setoran dalam sehari. Tempat setorannya tergantung ustadzah kelompok tahfidznya, ada di bale, aula baru, mushalla, kelas. Yang anak takhasus itu di luar pesantren¹¹³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2.

Santri 2 mengatakan bahwa:

Untuk setoran tahfidz ada 2 kali dalam sehari, setelah subuh dan setelah asar. Program tasmi' itu cuman sekali setahun, dan program takhasus 3-4 kali setoran dalam sehari. Tempat setorannya di mushalla, ada juga di kelas, bale, aula baru.¹¹⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi pada PPT Laporan Pertanggungjawaban yang peneliti temukan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan sehari 2 kali, program tasmi' dilaksanakan setahun sekali, dan program intensif (takhasus) 3 kali setoran dalam sehari. Pelaksanaanya dilakukan di lingkungan sekitar pesantren, mushalla, bale, aula baru, dan dikelas. Sedangkan program takhasus dilaksanakan diluar lingkungan pesantren¹¹⁵

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Awalnya santri diharuskan tahsin yaitu membaca ayat, jika bacaannya sudah bagus baru diperbolehkan untuk menghafal kemudian disetorkan kepada ustadz/ ah nya. Langkah terakhir yaitu takrir, artinya santri mengulang hafalan yang sudah dihafal tadi. Untuk program tasmi' santri membaca hafalan tanpa melihat al-Quran didepan kelompok halaqahnya dan akan diberikan syahadah sesuai kategori hafalannya. Sedangkan kelas

¹¹³ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹¹⁵ Observasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada Tanggal 4-7 April 2021.

intensif (takhasus) langkahnya hampir sama dengan program tahfidz biasa yang awalnya tahsin, lanjut dengan tahfidz dan terakhir murajaah.¹¹⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

Yang pertama santri harus tahsin (membaca) dulu, kemudian baru dilanjut tahfidz (menghafal), setelah hafalan itu disetor santri diharuskan murajaah/ mengulang hafalan yang sudah dihafal tadi. Untuk program tasmi' santri membaca hafalannya sesuai kemampuan didepan kelompok halaqah tahfidz masing-masing. Dan untuk program takhasus itu langkahnya sama seperti program tahfidz biasa.¹¹⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa:

Program tahfidz ada 3 langkah yaitu tahsin, tahfidz, dan murajaah/ takrir. Program tasmi' santri membaca hafalannya didepan kelompok halaqah sesuai dengan kemampuan mereka. Dan untuk program takhasus pembelajarannya sama seperti program tahfidz tadi.¹¹⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa:

Pertama itu proses tahsin, dilanjut tahfidz, baru takrir/ murajaah. Untuk program tasmi' kami membaca hafalan didepan kelompok tahfidznya. Yang program takhasus kayaknya sama juga dengan program tahfidz biasa tapi lebih banyak waktu setorannya saja.¹¹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa:

Tahapan pembelajaran tahfidz pertama harus tahsin dulu baru lanjut tahfidz, terus murajaah. Kalau program tasmi' hafalannya dibaca depan

¹¹⁶ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹¹⁹ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

kelompok halaqahnya. Yang program takhasus sama juga kayak program tahfidz biasa tahapannya.¹²⁰

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa langkah pelaksanaan program tahfidz dan program takhasus dilakukan dengan tiga langkah, yaitu tahsin, tahfidz, dan takrir (murajaah). Program tasmi' santri membaca hafalannya sesuai kategori didepan kelompok halaqah tahfidz masing-masing.¹²¹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabit. Tahsin dan tahfidz adalah Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung? Kabit. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Untuk 1 guru tahfidz membimbing 10-12 santri dalam satu kelompok halaqah. Kita disini kalau dalam menghafal itu anak-anak bebas, setelah magrib itu menghafal dan subuhnya setoran, jadi kalau ada yang salah langsung diperbaiki disitu. Metode yang digunakan tergantung dari masing-masing ustadzah, disesuaikan dengan kemampuan santrinya juga.¹²²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan itu tergantung ustadz/ustadzahnya, tapi kalau saya pribadi memakai metode talaqqi dulu, mendengar dan memperbaiki bacaan jika ada yang salah. Santri harus bagus bacaannya dulu baru boleh menghafal, dan hafalan yang disetor itu minimal setengah halaman dan wajib setoran setiap harinya. Setelah setoran hafalan baru santri wajib ngulang disore harinya, tuntutan dari pesantren minimal itu 2 lembar setengah tetapi saya ringankan lagi sesuai kesanggupan mereka minimalnya 2 halaman. Yang program tasmi' tidak ada metode khusus. Kalau program intensif (takhasus) itu awalnya pakai metode sabaq, sabqi, dan manzil.

¹²⁰ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹²¹ Observasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada Tanggal 4-7 April 2021.

¹²² Wawancara dengan Kabit Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa:

Jadi kemudahan santri dalam menghafal itu berbeda-beda, ada santri yang suka pakai Al-Quran terjemahan ada juga yang enggak. Metode yang diterapkan itu tergantung dari santrinya, kalau saya tentunya harus bagus bacaan dulu sebelum menghafal. Saya memakai metode takrir untuk menekankan santri dalam mengulang hafalan yang sudah dihafal, saya tes per juz nya sebelum lanjut ke juz berikutnya.¹²³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1.

Santri 1 mengatakan bahwa: “Tergantung ustadzahnya karena pertahunnya kami beda-beda ustadzah, jadi untuk ustadzah yang sekarang terserah kami mau menghafal pakai metode apa, yang penting ada hafalan.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2.

Santri 2 mengatakan bahwa: “Metode yang diterapin di kelompok halaqah kami itu metode tahfidz dan takrir, setelah subuhnya setoran hafalan baru harus murajaah lagi sore harinya.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa metode yang diterapkan tergantung dari masing-masing ustadzahnya disesuaikan dengan kemampuan dari santri, diantaranya ada metode talaqqi, tahsin, tahfidz, dan takrir. Sedangkan takhasus memakai metode sabaq, sabqi, dan manzil, setiap ustadz/ahnya memperhatikan kelancaraan bacaan sebelum menghafal dan memfokuskan santri untuk murajaah.¹²⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang program tahfidz

¹²³ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹²⁴ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹²⁶ Waawancara di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada Maret-April 2021.

sudah terpenuhi dengan baik? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Iya terpenuhi, karena sekarang ada beberapa fasilitas yang baru dibangun juga, seperti gedung mushalla dan aula baru. Jadi banyak tempat yang bisa dijadikan santri untuk menghafal.”¹²⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Lebih terpenuhi kalau sekarang, karena ada beberapa pembangunan baru untuk santri menghafal dengan nyaman seperti mushalla baru itu.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Kalau menurut saya terpenuhi tapi masih ada juga beberapa yang merasa kurang nyaman waktu mengajar.”¹²⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Enggak juga, karena yang perempuannya menghafal di aula baru jadi kepanasan, otomatis terganggu fokusnya.”¹³⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Lumayan nyaman, tapi kami sering kepanasan, terus karena terlalu rame jadi agak terganggu konsentrasi menghafalnya.”¹³¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa fasilitas dalam menunjang keberhasilan program terpenuhi dengan baik, dapat

¹²⁷ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹³⁰ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

dilihat dari pembangunan gedung-gedung baru sebagai tempat santri untuk menghafal Al-Quran.¹³²

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang program atau kegiatan yang sedang dilakukan atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri di MUQ Pagar Air terkait pelaksanaan program Tahfidzul Quran, akan didisplay data sebagai berikut.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Dari bidang pengelolaan tahfidz tentu ada pengawasan misalnya dari kehadiran guru tahfidz itu dalam bentuk absensi. Nanti ada musyrif/ ah yang melapor sama kami kalau ada guru tahfidz yang tidak masuk. Jadi nanti langsung dicarikan pengganti atau santri dialihkan ke kelompok lain.¹³³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

Ada, pengontrolan waktu jam pelajaran dayah sama jam belajar di sekolah. Jadi selama jam itu santri tidak ada yang boleh ada di asrama. Yang kontrol santri itu bagian musyrif/ ah, kalau control kehadiran guru tahfidznya itu ada piket khusus dari guru tahfidz. Kalau nanti ada kelompok yang kosong yang piket melapor ke pengelolaan bidang tahfidz atau mereka ganti.¹³⁴

¹³² Observasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada Tanggal 4-7 April 2021.

¹³³ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Dari pihak pengelola bidang tahfidz ada diawasi tapi engga tiap hari juga, kadang sesekali ada di cek ke kelompok setoran tahfidznya.”¹³⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Terkadang ada, tergantung ustadzahnya, kalau waktu menghafal itu yang kontrol kakak kelas atas, tapi kalau di asrama itu musyrif/ ah.”¹³⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Yang control di asrama itu musyrif/ ah. Tapi kalau di jam menghafal yang kontrolnya kakak kelas atas. Ustadz/ ah paling waktu jam setoran aja.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa Kabid. Tahsin dan tahfidz melakukan pengontrolan setiap harinya melalui musyrif/ah sebagai bagian yang bertugas dalam mengawasi santri dalam kegiatan belajar mengajar.¹³⁸

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Kapan dilakukan pengawasan program tahfidz dan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Selama jam belajar mengajar berlangsung, dari mulai jam 4 salat tahajud, itu musyrif/ah sudah mulai membangunkan dan mengawasi santri sampai setelah jam setoran pagi selesai. Dan sore harinya juga diawasi dijam

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹³⁶ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹³⁷ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹³⁸ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021

setoran sore lanjut ke jam menghafal malam. Pokoknya memastikan santri tidak boleh ada yang diasrama.¹³⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

Karena disini juga ada program salat tahajud jadi dari sebelum subuh sampai jam 7 untuk jam setoran pagi. Kemudian sorenya dari jadwal salat asar sampai jam 6 itu control waktu setoran santri. Dari magrib sampai jam 9 malam itu control untuk santri menghafal.¹⁴⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Kalau untuk jadwal program tahfidz diawasinya jam setoran subuh dan asar, sama jam menghafal malam harinya.”¹⁴¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Waktu setoran subuh dan sore, jam menghafal malam juga ada diawasin.”¹⁴²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa:

Kami ada dibangunin salat tahajud, jadi langsung lanjut untuk salat subuh dan setoran. Di jam sorenya dari salat asar lanjut jam setoran murajaah jam 6. Kalau jam menghafal juga dikontrol dari setelah magrib sampai jam 9 malam.¹⁴³

¹³⁹ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁴² Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁴³ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa pengawasan program tahfidz dilakukan ketika jadwal setoran subuh dan sore serta jadwal menghafal malam.¹⁴⁴

d. Evaluasi

Evaluasi program merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan menentukan kualitas sesuatu dengan mempertimbangkan segala aspek yang menyangkut dengan poin-poin evaluasi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid. tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri di MUQ Pagar Air terkait pelaksanaan program Tahfidzul Quran, akan didisplay data sebagai berikut.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz dan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Disini ada evaluasi untuk ustadz/ah juga untuk santri. Kalau ustadz/ah nya dievaluasi oleh pimpinan dayah sedangkan santri dievaluasi oleh guru tahfidznya masing-masing. Nah yang dinilai itu kualitas hafalan dan kelancarannya, untuk santri kami juga minta ke ustadz/ah setiap kelompok untuk mengisi perkembangan hafalan santri dalam bentuk google form. Sedangkan untuk kelas takhasus belum dilakukan evaluasi karena baru berjalan 3 bulan.¹⁴⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

Tentunya beda guru beda penilaiannya, tapi kalau saya setiap selesai satu juz santri harus dites dulu kelancaran hafalannya baru boleh lanjut juz. Kalau untuk ujian semesteran yang dinilai itu jumlah keseluruhan hafalan santri, jumlah hafalan yang diujikan, kelancaran hafalan, bacaan tajwid

¹⁴⁴ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

dan kehadiran. Untuk program takhasus belum ada evaluasi karena baru berjalan.¹⁴⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa:

Jadi ketika diadakan rapat evaluasi itu yang dibahas tentang kendala ustadz/ah nya selama setoran, nanti ada dikasih metode atau saran dari pimpinan dayah dan bidang pengelolaan tahfidz juga. Intinya itu yang dinilai peningkatan jumlah hafalan santri. Kalau untuk evaluasi santri yang kami lakukan di kelompok tahfidz yang dinilai itu jumlah hafalan, kelancaran, dan tajwidnya.¹⁴⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1.

Santri 1 mengatakan bahwa: “Jumlah hafalannya, kelancaran hafalan, sama bacaan tajwid.”¹⁴⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2.

Santri 2 mengatakan bahwa: “Yang dinilai itu kelancaran hafalannya, ada juga yang disuruh ngulang dulu dan dites baru boleh naik juz, kalau ujian itu dinilai jumlah hafalan, hafalan yang lancar, dan tajwidnya.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa Evaluasi program tahfidz dilakukan untuk ustadz/ah yang dinilai langsung oleh pimpinan dayah dan santri dinilai oleh ustadz/ah kelompok tahfidz dengan menfokuskan pada kualitas bacaan tajwid, jumlah hafalan, dan kelancaran hafalannya.¹⁵⁰

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Kapan dilakukan evaluasi pengelolaan program tahfidz? Kabid.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁵⁰ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021.

Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Untuk evaluasi guru tahfidznya itu setahun sekali setiap pergantian tahun ajaran baru. Kalau evaluasi santri itu bulanan dan semesteran.”¹⁵¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Kalau saya evaluasinya setiap selesai setoran satu juz, sama evaluasi ujian semester.”¹⁵²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa:

Tergantung masing-masing ustadz/ah nya juga ya, kalau saya setiap selesai setoran satu juz saya tes, perbulannya saya tes hafalan yang dicapai selama sebulan itu, pertengahan semester juga saya ujikan, dan ujian akhir semester.¹⁵³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Paling di ujian akhir semester, kalau UTS enggak ada. Tergantung ustadzahnya juga, kadang ada yang udah siap hafal satu juz dites dulu baru boleh lanjut.”¹⁵⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Persemester, sama dites tamat setoran perjuz.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa evaluasi pengelolaan program tahfidz dilakukan setiap setelah setoran hafalan perjuz, evaluasi bulanan, akhir semester, dan menjelang tahun ajaran baru.¹⁵⁶

¹⁵¹ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁵² Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁵³ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁵⁶ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021.

2. Kendala dalam Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Hasil wawancara dengan Kabid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri di MUQ Pagar Air, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apa saja kendala dalam pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Pada saat awal pembentukan program tahfidz, mungkin kendalanya itu belum banyak yang tau ada program baru menghafal di Aceh, jadi masih sangat minim peminatnya, tapi sekian tahunnya tentu semakin bertambah sehingga dibuat tempat khusus tahfidz Al-Quran ini. Kalau untuk perencanaan program pendukung yang baru ini kendalanya di waktunya yang singkat dan kesulitan dalam mengeluarkan dana secara langsung.¹⁵⁷ Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada

ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

“Kendala ketika direncanakan program-program pendukung ini di masalah dana. Kadang dana yang keluar itu tidak mencapai target yang dibutuhkan, jadi harus diubah ulang keperluan yang sudah ditulis.”¹⁵⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Kendalanya di pembuatan program waktunya singkat.”¹⁵⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Enggak ada kendala diwaktu perencanaannya.”¹⁶⁰

¹⁵⁷ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “penetapan programnya itu mendadak dibuat, jadi kami harus sesuain diri juga untuk program.”¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa kendala pada saat pembentukan program tahfidz terdapat pada waktu yang singkat dan kesulitan dalam mengeluarkan dana secara langsung.¹⁶²

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apa saja kendala dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Kemampuan santri yang berbeda-beda, paksaan menghafal dari orang tua jadi anaknya susah diatur, kedisiplinan guru tahfidznya juga masih kurang.”¹⁶³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Kendalanya di santri yang kurang teliti menghafalnya, salah bacaannya. Santrinya malas dan sering mengeluh dan jenuh kalau disuruh murajaah.”¹⁶⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Tidak semua anak bisa mencapai target, malas, kemampuan menghafal kurang, cuek, kurang murajaah dari diri sendiri harus dipantau hafalannya.”¹⁶⁵

¹⁶¹ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁶² Wawancara pada Rabu, 24 Maret 2021.

¹⁶³ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Keseringan malas dan bosan, jadi susah untuk mencapai target.”¹⁶⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Susah menghafal jadinya jenuh dan bosan juga.”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa kendala dalam pelaksanaan program tahfidz terdapat dari kemampuan santri yang berbeda-beda membuat sulit untuk menerapkan satu metode dalam kelompok tahfidz, ustadz/ah yang kurang disiplin, kurang dukungan dari orang tua, dan kendala dari santri yang malas dan cepat bosan.¹⁶⁸

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apa saja kendala dalam pengawasan program tahfidz? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Pengawasan dari orang tua yang kurang, ketika anak pulang ke rumah, tidak dikontrol perkembangan hafalannya.”¹⁶⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Terlalu banyak santrinya, jadi susah untuk dikontrol.”¹⁷⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Susah diatur santrinya, ketika diawasi dan ketika ditegur tidak merasa bersalah.”¹⁷¹

¹⁶⁶ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁶⁸ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Enggak ada kendala, karena sekarang sudah ada musyrifah, khusus mengawasi semua kegiatan belajar mengajar tahfidz.”¹⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Enggak ada kendala, karena memang ada musyrifah yang control santri.”¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa kendala dalam pengawasan program tahfidz dikarenakan santri yang terlalu ramai dan susah diatur.¹⁷⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apa saja kendala dalam evaluasi program tahfidz? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Kendalanya kelancaran hafalan santri enggak mencapai setengah dari jumlah hafalan yang sudah mereka hafal.”¹⁷⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Banyak santri yang kurang lancar hafalannya.”¹⁷⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Hafalannya kurang lancar, ada beberapa anak yang masih salah di bacaannya.”¹⁷⁷

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁷² Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁷³ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁷⁴ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Kalau ujian itu harus lancar hafalan, apalagi banyak hafalan mati. Jadi malas untuk murajaah.”¹⁷⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Takut enggak lancar kalau ujian hafalan itu, karena kurang lancar hafalannya.”¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa kendala dalam pengawasan program tahfidz yaitu hafalan santri kurang lancar, dan tidak mencapai target dari penetapan program tahfidz.¹⁸⁰

3. Strategi Pencapaian Pelaksanaan Program Tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

Hasil wawancara dengan Kabid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri terkait strategi pencapaian pelaksanaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apa rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penerapan program tahfidz ini? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Untuk mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan dari program tahfidz strategi utama yang direncanakan yaitu membuat program-program baru untuk pendukung dari program tahfidz ini. Selain itu juga ada dilakukan pelatihan tahsin dua kali persemester, pelatihan mengajar dua kali persemester, khataman Al-Quran satu kali perbulan, dan setoran hafalan bersnad satu kali perminggu.¹⁸¹

¹⁷⁸ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁸⁰ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021.

¹⁸¹ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Menurut saya sendiri, program-program pendukung yang baru dibuat dan diadakan ini termasuk strategi pencapaian tujuan program tahfidz dari pihak pesantren.”¹⁸²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa:

Strategi dari bagian kepengurusan program tahfidz itu sendiri sudah mengadakan beberapa program pendukung, yang sangat membantu pencapaian tujuan dari program tahfidz. Tapi kalau dari pribadi saya, strategi yang saya terapkan ke santri itu menfokuskan mereka lebih ke murajaah atau mengulang hafalan, jika 70% dikatakan lancar baru boleh lanjut ke hafalan baru, jadi santri itu juga ada rasa tanggung jawab terhadap hafalannya.¹⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1.

Santri 1 mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya harus ada terapan target dari diri sendiri. Jadi enggak cuman semangat menghafal karena lihat orang lain khatam tapi enggak ada target dari sendiri. Kalau saya targetnya persemester, sebulan itu minimal harus ada 1 juz hafalan baru, paginya tahfidz sorenya ngulang jadi hafalan tetap seimbang banyak dan kelancarannya.¹⁸⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2.

Santri 2 mengatakan bahwa: “ada strategi dari diri sendiri, tetapan target karena untuk mudah tercapai, tapi semana mampu juga.”¹⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa strategi yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru pembimbing tahfidz dengan pelatihan dan pengajaran, khataman Al-Quran sebulan sekali, dan setoran hafalan bersanad satu minggu sekali, selain itu mengadakan program-program

¹⁸² Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁸³ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

pendukung program tahfidz seperti program tasmi', wirid, tambahan jam murajaah di sekolah, menfokuskan santri dalam murajaah hafalan.¹⁸⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apakah penempatan ustadz/ah selaku pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: "Sesuai kemampuan, kami disini perekrutan guru tahfidz itu melalui tahap seleksi dan ada syarat-syaratnya juga. Bahkan setiap tahunnya selalu ada evaluasi dari pimpinan dayah."¹⁸⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa:

Karena sistem sekarang sudah ada tes setahun sekali untuk guru tahfidznya, hasil tes itu disesuaikan penempatannya dengan kelas santri tahfidz. Jadi yang paling banyak dan lancar hafalannya itu ditempatkan dikelas akhir, yang hafalan santrinya juga sudah banyak.¹⁸⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: "Iya, sesuai dengan kemampuan pengajarnya. Apalagi anak-anak yang sudah banyak hafalannya, itu harus guru yang punya kualitas hafalan yang bagus tentunya."¹⁸⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: "Sesuai, disesuaikan dengan banyaknya hafalan santri. Dan kami pun setiap tahunnya diganti ustadz/ah nya."¹⁹⁰

¹⁸⁶ Wawancara pada Rabu, 24 Maret 2021.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2.

Santri 2 mengatakan bahwa:

Sesuai, karena kami termasuk santri baru, jadi ustadzah kami itu enggak terlalu menekankan kami untuk banyak- banyak setoran. Jadi sesuai dengan kemampuan santri di kelompok itu juga penempatan gurunya.¹⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa penempatan guru pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki berdasarkan kemampuan dan hasil seleksi setiap tahun guru pembimbing tahfidz.¹⁹²

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apakah setiap lulusan tahunnya hafalan santriwan/ wati mencapai target yang diinginkan? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa: “Enggak juga, jadi enggak semua anak itu punya kemampuan yang sama dan mampu menghafal 30 juz. Tapi untuk beberapa tahun ini terus meningkat target santri yang khatam 30 juz, jadi nanti kami akan publish ke sosial media juga pencapaian dan lulusan santri tersebut.”¹⁹³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Iya, dari yang kita lihat sekarang tiap tahunnya lebih banyak yang khatam.”¹⁹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Ada yang mencapai

¹⁹¹ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁹² Observasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh pada Tanggal 4-7 April 2021.

¹⁹³ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

ada yang enggak, tapi yang jelas lebih banyak dari tahun lalu dan terus meningkat.”¹⁹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Meningkat juga kalau dilihat, karena termotivasi dari kawan-kawan yang udah banyak-banyak hafalannya.”¹⁹⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Iya, Karena banyak yang khatam juga dari tahun ke tahunnya.”¹⁹⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa lulusan santri yang khatam 30 juz dalam tiga tahun terakhir terus meningkat, dan santri yang berprestasi serta mampu menghafal 30 juz akan dipublish di akun media sosial Dayah MUQ Pagar Air.¹⁹⁸

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kabid. Tahsin dan tahfidz adalah Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz? Kabid. Tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa:

Lingkungan pertemanan santrinya, faktor pergaulan itu sangat berpengaruh, contohnya kalau anak itu berada di lingkungan positif, bisa jadi dia semakin positif perlakuannya, begitu juga sebaliknya. Kemudian dukungan dari orang tua juga berpengaruh terhadap semangat anak-anak dalam menghafal.¹⁹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 1. Ustadz/ustadzah 1 mengatakan bahwa: “Kedisiplinan diri dari

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

¹⁹⁸ Dokumentasi pada Jumat, 28 Mei 2021.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Kabid Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Rabu 24 Maret 2021.

santri itu sendiri, kalau santri itu bisa lebih disiplin dan bisa mengatur waktu kayaknya hasilnya akan lebih dari yang ditargetkan.”²⁰⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustadz/ustadzah 2. Ustadz/ustadzah 2 mengatakan bahwa: “Manajemen diri dari santrinya. Kalau dari santrinya udah punya tekad dan kemauan jadi dalam kondisi bagaimanapun mereka bisa mencapai yang ditargetkan.”²⁰¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 1. Santri 1 mengatakan bahwa: “Kemauan dan tekad dari diri sendiri sih kalau menurut saya, kepingin bangga orang tua tentunya. Apalagi kalau udah khatam itu lebih mudah dan terjamin untuk lanjut ke pendidikan selanjutnya.”²⁰²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri 2. Santri 2 mengatakan bahwa: “Keinginan dan semangat dari diri sendiri, tentunya juga faktor dari lingkungan pertemanan yang buat motivasi semangat menghafal.”²⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa faktor pendukung santri dalam mencapai keberhasilan mencapai tujuan program tahfidz terdapat pada lingkungan pertemanan, semangat dari diri sendiri, motivasi dari guru pembimbing tahfidz, dan dukungan dari orang tua.²⁰⁴

²⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Kamis 1 April 2021.

²⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Minggu 11 April 2021.

²⁰² Wawancara dengan Santri 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

²⁰³ Wawancara dengan Santri 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh, Sabtu 10 April 2021.

²⁰⁴ Wawancara pada tanggal 1 dan 11 April 2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengelolaan program Tahfidzul Quran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan dari penetapan program tahfidz yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu sangat diperlukan seseorang yang mampu mengelola dengan baik agar dapat meningkatkan kemajuan bagi lembaga pendidikan tersebut khususnya dalam penerapan program Tahfidzul Quran.

1. Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

Pengelolaan program Tahfidzul Quran sebagaimana yang kita ketahui memiliki beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Berdasarkan penelitian diatas maka pengelolaan program Tahfidzul Quran yang dilakukan oleh pimpinan dayah dan pengurus struktural MUQ Pagar Air sudah bagus dan sesuai dengan tahapan pengelolaan program tahfidz. Berikut penjelasan mengenai pengelolaan program Tahfidzul Quran:

a. Perencanaan

Perencanaan program Tahfidzul Quran sudah dilakukan sejak awal berdirinya Dayah MUQ Pagar Air. Pembentukan program tahfidz ini dikarenakan pada pelaksanaan MTQN tahun 1988 di Lampung, Aceh tidak menyertakan perwakilannya di cabang tahfidz karena tidak ada masyarakat Aceh yang menghafal Al-Quran pada masa itu, sehingga dipertanyakan oleh Kementerian Agama RI tentang identitas Aceh sebagai daerah penerapan Syariat Islam. Hal

tersebut membuat Gubernur Aceh berinisiatif membentuk lembaga tahfidz pertama dan bekerjasama dengan Menteri Negara Urusan Pangan/Kepala Badan Urusan Logistik (KABULOG) untuk mengirim para hafidz dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta untuk membina lembaga tahfidz tersebut. Dari inisiatif Gubernur itulah, cikal bakal pertama Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) resmi berdiri di Aceh pada tahun 1989 dengan tujuan untuk menghasilkan para hafidz-hafidzah di Aceh.

Seiring berjalannya program, hasil pencapaian tujuan program tahfidz masih sangat kurang, sehingga pada awal tahun 2021 pimpinan dayah dan pengurus struktural Dayah MUQ Pagar Air mengadakan program pendukung seperti program intensif (takhasus), dan program tasmi'. Tujuan dari pengadaan program pendukung ini untuk memotivasi santri dalam menghafal dan murajaah hafalan, memperbanyak dan mempercepat santri yang khatam 30 juz, dan juga sebagai strategi untuk mempertahankan eksistensi pesantren tahfidz dari banyaknya lembaga pendidikan lain yang mulai bermunculan dalam penerapan program tahfidz Al-Quran. Pengadaan program pendukung ini dikelola oleh kabid. Takhasus dan kabid. Tahsin dan tahfidz. Biaya operasional masing-masing program dibutuhkan sekitar 22-25 juta, ditambah dengan biaya bulanan setiap santri sekitar Rp.750.000-Rp.1.000.000 perbulan.

Pada dasarnya sebelum menentukan suatu kegiatan, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk menetapkan suatu perencanaan dari pengamatan yang telah dilakukan. Menurut Darwiyn Syah, dkk perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan dan mengatur sumber-

sumber daya, informasi, finansial, metode, dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur, dan penentuan jadwal.²⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan diatas, awal pembentukan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air dilakukan dengan menganalisa kebutuhan dengan melihat tidak adanya para hafidz di Aceh pada saat itu. Sedangkan pengadaan program pendukung dilakukan dengan melihat perkembangan yang semakin menurun dari target pencapaian program tahfidz seharusnya. Sehingga dibuat program pendukung ini untuk mempercepat dan memperbanyak pencapaian hafidz 30 juz bersanad. Dengan demikian Dayah MUQ Pagar Air telah melakukan proses perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan dalam pengadaan program, menentukan tujuan, menentukan penanggung jawab program, dan penentuan biaya pelaksanaan program. Perencanaan yang dilakukan terhadap program tahfidz tersebut sesuai dengan Darwiyn Syah.

Hal tersebut juga senada dengan tahapan perencanaan yang ditemukan dalam penelitian Riduan, dkk bahwa perencanaan program tahfidz dilakukan dengan menentukan materi program tahfidz, penentuan alokasi waktu jam pembelajaran, dan membuat perangkat perencanaan pembelajaran.²⁰⁶ Namun berbeda dengan Fatmawati yang menemukan bahwa tahapan perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi kemampuan santri dalam menghafal,

²⁰⁵ Darwiyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 29.

²⁰⁶ Muhammad Riduan, dkk, *Manajemen Program...*, h. 11-12.

pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran.²⁰⁷

Selayaknya Dayah MUQ Pagar Air juga dapat melakukan langkah perencanaan sebagaimana yang dilakukan dari beberapa tahapan perencanaan oleh Fatmawati. Dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung yang dilakukan oleh Dayah MUQ Pagar Air Aceh dikatakan baik sebagaimana kegiatan perencanaan sebagai fungsi manajemen.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh dilakukan dengan pembagian dua jenis kelas yaitu program tahfidz kelas intensif dan program tahfidz kelas reguler, selain itu juga terdapat program tasmi' sebagai program sampingan atau pendukung untuk mencapai tujuan dari program tahfidz.



Gambar 4.1. Pembagian Program Tahfidz Kelas Intensif dan Kelas Reguler

²⁰⁷ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 32.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari ketiga program tersebut sebagai berikut.

1) Kelas intensif

Kelas intensif disebut juga dengan kelas takhasus (tahfidz khusus) yang dikelola oleh kabit. Takhasus di sebuah rumah diluar lingkungan pesantren dengan menfokuskan santri untuk menghafal dan murajaah hafalan dengan target khatam 30 juz selama dua tahun tanpa mengikuti pembelajaran di sekolah. Langkah pelaksanaan dimulai dari tahsin, tahfidz dan takrir atau murajaah hafalan kepada ustadz/ustadzah minimal tiga kali dalam sehari pada waktu pagi, dhuha dan siang dengan menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Metode *sabaq* adalah setoran hafalan baru yang sudah dihafal oleh santri, selanjutnya metode *sabqi* adalah pengulangan atau murajaah hafalan baru dengan setoran minimal lima lembar hafalan yang baru selesai dihafal, sedangkan metode *manzil* adalah pengulangan atau murajaah hafalan-hafalan dibelakang, misalnya pengulangan hafalan dari juz 1 bagi santri yang jumlah hafalan 10 juz keatas.

Sebagaimana yang dikemukakan Sheikh Lokman Shazly Al-Hafiz, pendiri akademi huffaz Malaysia yang juga menerakan metode ini di pesantrennya menyebutkan bahwa “Pakistani” merupakan metode pembelajaran tahfidz yang diadaptasi dari Pakistan terdiri dari tiga sistem yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* adalah hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada ustad tahfidz. *Sabqi* adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal, dan *manzil* adalah mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Metode ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dalam penelitian Fatimatuzzahro yang

menemukan bahwa metode *sabaq* dilakukan pada saat santri menyeter hafalan baru, *sabqi* dengan mengulang hafalan yang sudah dihafal, dan *manzil* mengulang hafalan-hafalan sebelumnya.²⁰⁸



Gambar 4.2. Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfidz Kelas Takhasus

2) Kelas reguler

Program tahfidz kelas reguler disebut dengan setoran tahfidz biasa, yang dilaksanakan didalam lingkungan pesantren dan dibarengi dengan pembelajaran sekolah pada pagi harinya. Pelaksanaan program tahfidz kelas reguler ini melibatkan pimpinan dayah, kabid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ah, dan santri. Proram tahfidz dilakukan dua kali sehari, subuh dan sore hari, sedangkan malam jadwal menghafal. Dalam penerapannya, langkah pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air santri diharuskan tahsin terlebih dahulu dengan memperbagus bacaan dan memperhatikan makhorijul huruf serta tajwidnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahfidz menghafal dan menyeter kepada ustadz/ustadzah pembimbing kelas tahfidz dan terakhir santri diwajibkan takrir

²⁰⁸ Nur Fatimatuzzahro, Skripsi: *Pembelajaran Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin*, (Jakarta: IIQ, 2018), h. 46.

(murajaah). Metode yang digunakan yaitu metode talaqqi, metode tahsin, metode tasmi', metode tahfidz, dan metode takrir.

Metode pelaksanaan pembelajaran tahfidz tersebut juga telah berhasil diterapkan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo dalam penelitian Inayati dan Safina yang menemukan bahwa metode talaqqi diterapkan untuk santri baru dalam waktu satu bulan sebelum mulai menghafal. Kemudian metode yang digunakan untuk menghafal yaitu metode tahfidz dan tasmi', metode tahfidz dilakukan untuk membantu santri dalam memperkuat hafalannya dan metode tasmi' dilakukan untuk mengoreksi setoran dan kelancaran hafalan santri.²⁰⁹

Pelaksanaan program pembelajaran menurut Djuju Sudjana merupakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas yang secara langsung dilakukan antara guru dan peserta didik. Jadi pelaksanaan adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.²¹⁰ Hal tersebut juga sesuai dengan Djuju Sudjana, pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung antara santri dengan ustadz/ah nya sebagai pembimbing halaqah tahfidz.

²⁰⁹ Nurul Latifatul Inayati dan Aisyah Safina, *Manajemen Pembelajaran...*, h.35

²¹⁰ Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2008), h. 9.



Gambar 4.3. Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfidz Kelas Reguler

3) Program tasmi'

Program tasmi' disebut juga dengan setoran hafalan bil ghaib. Program pendukung ini akan menjadi program rutin yang akan dilaksanakan setahun sekali di Dayah MUQ Pagar Air Aceh dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal dan murajaah hafalan Al-Quran. Program ini diterapkan bagi santri kelas akhir yang ingin mempunyai keinginan dengan memberi kategori hafalan yang akan di tasmi' sesuai dengan kemampuan. Langkah pelaksanaannya santri membaca Al-Quran secara Bil Ghaib (tanpa melihat Al-Quran) yang akan disimak oleh kelompok halaqah dan akan diberikan gelar syahadah sesuai dengan kategori hafalan. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan metode tasmi' yaitu menyimak dan mengoreksi bacaan yang salah.

Menurut Sa'dullah dalam penerapan pembelajaran tahfidz seorang guru hendaknya menerapkan salah satu metode untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran supaya memberikan pendampingan, bimbingan dan arahan dalam menghafal. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode tasmi',

metode ini bertujuan agar seorang penghafal Al-Quran dapat mengenyahui kekurangan, kesalahan dalam menghafal Al-Quran baik dari segi pengucapan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran hafalan.²¹¹ Hal ini sesuai dengan penerapan program tasmi' yang dilaksanakan di Dayah MUQ Pagar Air dengan menggunakan metode tasmi'.



Gambar 4.4. Kegiatan Pelaksanaan Program Tasmi'

Namun berbeda langkah pelaksanaan pembelajaran menurut Rianto, terdapat tiga langkah pembelajaran yaitu *pertama* tahapan pendahuluan, kegiatan yang dapat dilakukan guru dengan memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan materi sebelumnya. *Kedua* tahapan inti, guru menulis materi yang akan dibahas, menjelaskan materi dengan metode tertentu dan menggunakan alat media pembelajaran. *Ketiga* tahapan penutup, guru menindak lanjuti hasil belajar siswa dengan memberi tugas dan menginformasikan materi pada pertemuan

²¹¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 58-62.

selanjutnya.²¹² Pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air belum sepenuhnya menerapkan tahapan pelaksanaan sebagaimana dengan Rianto, pelaksanaan yang dilakukan pada tahap pendahuluan hanya melakukan pengabsenan terhadap santri tanpa menanyakan materi dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari pengelolaan pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air dengan menggunakan unsur manajemen 7M + 1 I (man, money, methods, material, machines, market, minute, dan information), dapat dijabarkan sebagai berikut:

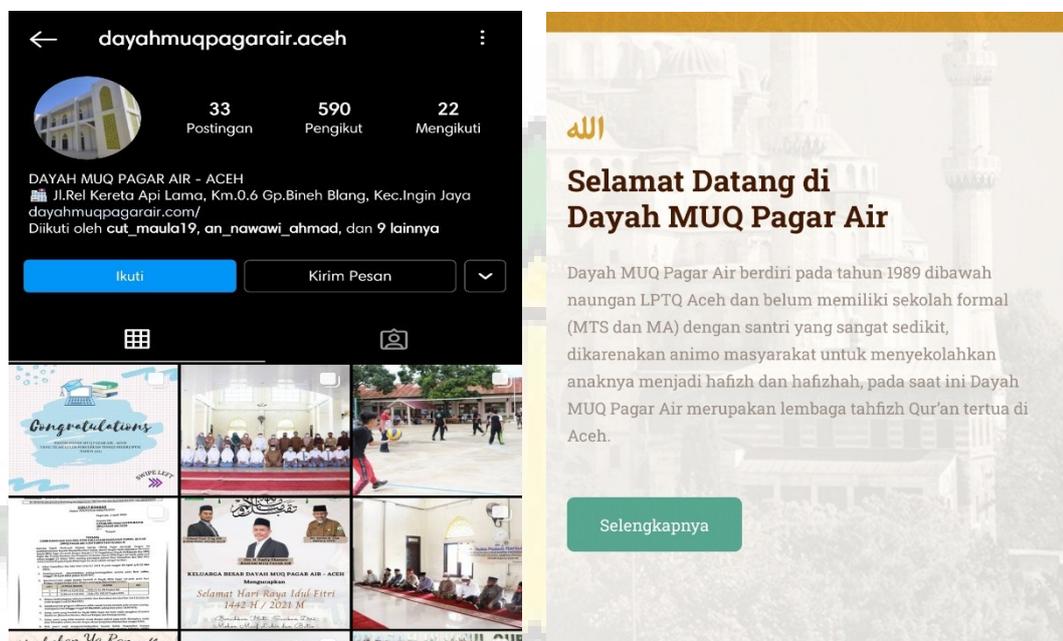
- 1) *Man* (manusia), merujuk pada manusia sebagai tenaga kerja. Pengelolaan pelaksanaan program tahfidz melibatkan seluruh anggota yang ada di dalam lingkungan pesantren, dikarenakan Dayah MUQ Pagar Air menerapkan program tahfidz sebagai program utama yang menjadikan semua orang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan program tahfidz. Namun terdapat beberapa subjek yang sangat berperan dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu Pimpinan Dayah, Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz, Ustadz/ ustadzah, dan santri.
- 2) *Money* (uang), merujuk pada uang sebagai modal untuk pembiayaan seluruh kegiatan. Dalam pengadaan dan pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air membutuhkan biaya yang berbeda-beda. Program tahfidz kelas reguler tidak membutuhkan biaya khusus pada saat awal pembentukannya dikarenakan pada saat itu Dayah MUQ Pagar Air masih

²¹² Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 132-134.

berada dibawah naungan LPTQ Aceh seluruh biaya ditanggung oleh pemerintah, namun saat ini biaya yang digunakan dari bulanan santri Rp. 750.000 /orang. Program tahfidz kelas intensif biaya awal yang diperlukan sekitar 48 juta dan biaya bulanan sekitar 1 juta per santri. Dan untuk pelaksanaan program tasmi' membutuhkan biaya sekitar 25 juta.

- 3) *Methods* (cara), merujuk pada metode/prosedur sebagai panduan pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz kelas reguler yaitu metode talaqqi, tahsin, tasmi', tahfidz, dan takrir. Pada pelaksanaan program tahfidz kelas intensif menggunakan metode sabaq, sabqi, dan manzil. Dan untuk pelaksanaan program tasmi' hanya menggunakan metode tasmi' yang menyimak setoran hafalan santri.
- 4) *Material* (bahan), merujuk pada bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk. Pada pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung materi yang digunakan dengan menyampaikan teori-teori terkait hafalan Al-Quran dari segi tajwid, makharijul huruf, irama, dan metode pembelajaran.
- 5) *Machines* (mesin), merujuk pada mesin sebagai fasilitas/alat penunjang kegiatan. Pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air sudah menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan hafalan santri setiap bulannya yang diminta melalui format form kepada ustadz/ustadzah nya masing-masing.
- 6) *Market* (pasar), berujuk pada tempat penjualan barang dan jasa pendidikan. Dayah MUQ Pagar Air memiliki akses informasi melalui akun

media sosial berupa instagram: @dayahmuqpagarair.aceh, dan website: dayahmuqpagarair.com.



Gambar 4.5. Akses Media Sosial Dayah MUQ Pagar Air Aceh

- 7) *Minute* (waktu), hitungan waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan program tahfidz kelas reguler dua kali sehari setelah ba'da subuh dan ba'da asar. Program tahfidz kelas intensif dilaksanakan tiga kali sehari ba'da subuh, menjelang dhuha, dan ba'da asar. Sedangkan program tasmi' dilaksanakan setahun sekali.
- 8) *Information* (informasi), informasi terakait pelaksanaan pengelolaan program tahfidz disampaikan secara internal dan eksternal. Informasi internal disampaikan langsung kepada seluruh anggota pesantren melalui pertemuan. Sedangkan eksternal penyampaian informasi dilakukan melalui akun sosial media yang telah disediakan. Informasi yang diberikan terkait

segala kegiatan pelaksanaan program, pencapaian program, rekrutmen santri dan tenaga pengajar, prestasi santri dll.



Gambar 4.6. Informasi kegiatan Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz jika dikaji melalui unsur manajemen 7M + 1I sesuai dengan Usman dan Henry Fayol.²¹³ Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh sudah dilaksanakan dengan bagus dan memiliki prosedur serta metode khusus dalam penerapan program tahfidz.

c. Pengawasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pelaksanaan program tahfidz dilakukan oleh kabid tahsin dan tahfidz dalam bentuk absensi kehadiran guru tahfidz, memastikan guru tahfidz memberi perkembangan hafalan santri setiap bulannya dalam bentuk format form dan memastikan pelaksanaan

²¹³ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan...*, h. 4.

pengajaran program tahfidz berjalan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ditentukan. Selain itu, terdapat bagian musyrif/ah yang bertugas untuk mengontrol seluruh kegiatan para santri termasuk pada jam pembelajaran tahfidz.

Menurut Badrudin, pengawasan merupakan proses pemantauan dan koreksi terhadap pelaksanaan kinerja sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.²¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan pengawasan program tahfidz yang dilakukan di Dayah MUQ Pagar Air, dengan memantau seluruh kegiatan program untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Namun berbeda dengan pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh pengawasan dilakukan dengan

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan kegiatan pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air dikatakan baik karena kabid. Tahsin dan tahfidz serta musyrif/ah melakukan pengontrolan pada saat jam pembelajaran dan perkembangan setiap bulannya.

d. Evaluasi

Evaluasi pengelolaan program tahfidz yang peneliti lakukan merujuk pada evaluasi model CIIP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini tergolong atas empat dimensi yaitu context, input, process, dan product. Temuan hasil penelitian berdasarkan model CIPP akan dipaparkan sebagai berikut.

²¹⁴ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 17.

1. Evaluasi context

Evaluasi dalam segi konteks dilakukan sebulan sekali oleh kapid. Tahsin dan tahfidz dengan mengadakan rapat bulanan untuk menilai materi dan metode pembelajaran program tahfidz yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah pembimbing kelas tahfidz. Melihat materi yang diajarkan apakah sesuai dengan kemampuan dari masing-masing santri kelas tahfidz atau tidak. Selain itu, ustadz/ustadzah juga menilai kelancaran bacaan Al-Quran dari segi tajwid, makharijul huruf, jumlah hafalan dan kelancarannya.

2. Evaluasi input

Evaluasi input dilakukan dengan menilai segala sumber daya yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program tahfidz. Dalam hal ini, Dayah MUQ Pagar Air melakukan evaluasi mulai dari kualitas guru tahfidz sebagai pembimbing pembelajaran tahfidz, kemampuan santri dalam menghafal, dan sarana prasarana yang digunakan.

3. Evaluasi process

Evaluasi guru tahfidz dilakukan setahun sekali dengan menguji kelancaran hafalan dan kemampuan mengajar santri, selain itu Dayah MUQ Pagar Air juga mengadakan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik pengajar tahfidz setiap tahunnya. Evaluasi santri dilakukan pada saat ujian akhir semester, ujian tengah semester, evaluasi bulanan, dan ujian kenaikan juz. Evaluasi akhir semester dilakukan selama 3 hari dengan menguji kelancaran hafalan santri setengah dari jumlah hafalan yang telah dihafal, evaluasi tengah semester dan bulanan dilakukan dengan menguji kelancaran hafalan selama jangka waktu tersebut,

evaluasi kenaikan juz dilakukan untuk melihat kelayakan santri naik ke juz selanjutnya dengan menguji kelancaran hafalan. Evaluasi sarana prasarana dilakukan setahun sekali dengan memperbaiki barang yang rusak atau mengadakan fasilitas yang dibutuhkan.

Hal yang sama juga dilakukan pada Pondok Pesantren Al Husain Magelang dalam penelitian Indra Keswara yang mengatakan bahwa proses evaluasi dilakukan secara internal dengan menilai keaktifan dan kesesuaian guru tahfidz dalam mengajar serta menguji hafalan santri yang selesai merampungkan satu juz baru dalam satu bulan.²¹⁵

4. Evaluasi product

Evaluasi produk dilakukan dengan melihat hasil dari pelaksanaan program tahfidz dalam bentuk perkembangan jumlah hafalan dan kelancaran hafalan santri yang meningkat atau tidak pada setiap tahunnya. Namun berbeda dengan evaluasi product yang dilakukan pada pondok pesantren Al Husain Magelang dalam penelitian Indra Keswara, dilaksanakan dengan membagikan angket kepada para wali santri. Angket hanya diberikan kepada wali santri yang putra putrinya menghafalkan Al Qur'an dan akan diberikan pada penilaian akhir semester.²¹⁶

Maka model evaluasi yang dilakukan terhadap program tahfidz dapat dikatakan sesuai dengan model evaluasi CIPP sebagaimana yang dikemukakan oleh *Stufflebeam* dan *Shinkfield*, evaluasi model CIPP merupakan konsep yang

²¹⁵ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 71.

²¹⁶ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 71.

ditawarkan dengan tujuan untuk membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.²¹⁷

Penilaian (*evaluation*) lain juga dikemukakan oleh Djuju Sudjana yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.²¹⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan Djuju Sudjana yang menyatakan bahwa Dayah MUQ Pagar Air dalam mengevaluasi program dimulai dari mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data, dibuktikan dengan pencapaian hafalan santri dari evaluasi setiap tahunnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi program tahfidz yang dilakukan di Dayah MUQ Pagar Air sudah bagus.

2. Kendala dalam Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari permasalahan atau kendala, hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam setiap tahapan pengelolaan program Tahfidzul Quran. *Pertama*, pada tahap perencanaan pengadaan program terdapat kesulitan dalam mengeluarkan dana secara langsung. *Kedua*, kendala yang sering terjadi saat pelaksanaan program tahfidz yaitu kemampuan santri yang berbeda-beda

²¹⁷ Retna Fitri, *Penggunaan CIPP Model...*, h. 4.

²¹⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan...*, h.9.

membuat kesulitan dalam menerapkan satu metode menghafal pada kelompok halaqah tahfidz, kedisiplinan guru tahfidz masih kurang, santri kurang teliti dalam menghafal, susah diatur, malas, dan cuek. *Ketiga*, santri yang terlalu banyak susah untuk dikontrol, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam menjaga hafalannya ketika dirumah. *Keempat*, santri malas murajaah hafalan sehingga kelancaran hafalannya kurang ketika dievaluasi.

Menurut Umi Kaltsum ada beberapa penyebab kegagalan dalam penerapan program tahfidz Al-Quran di lembaga pendidikan diantaranya (1) lemahnya manajemen tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. (2) Kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal al-Quran. (3) Mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz (4) Lemahnya dukungan orang tua, kurang peduli terhadap hafalan anak ketika dirumah. (5) Lemahnya kontrol dan motivasi atasan.²¹⁹

Berangkat dari teori yang dikemukakan oleh Umi Kaltsum di atas, penulis menemukan kendala yang relevan pada saat pengelolaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air. Sedangkan Eva Fatmawati menemukan bahwa faktor penghambat proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tahfidz al-Qur'an sehingga membiarkan santri menghafal sendiri dan proses setoran hafalan pun terkadang satu ustadz berbanding 20 orang santri yang menjadi tidak efektif.²²⁰ Hal tersebut dapat berpengaruh kepada kondisi berjalannya program tahfidz di pesantren,

²¹⁹ Lilik Umi Kaltsum, "*Fenomena Menghafal Al-Quran*", [Http://Lilikimzi.Wordpress.Com](http://Lilikimzi.Wordpress.Com). Diakses 20 Juni 2021.

²²⁰ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 35.

karena itu sangat dibutuhkan kemampuan seseorang dalam menentukan strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

3. Strategi Pencapaian Pelaksanaan Program Tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program Tahfidzul Quran di MUQ Pagar Air Aceh yaitu dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan kendala yang terjadi pada setiap tahapan dari pengelolaan program tahfidz, diantaranya dengan penguatan pendanaan, memperbaiki manajemen tahfidz dengan mengaktifkan peran guru tahfidz, memperkuat pengawasan santri dengan memperkuat dukungan orang tua dan meningkatkan kualitas kelancaran hafalan santri.

- 1) Strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala kesulitan memperoleh dana pada tahapan perencanaan adalah dengan mengajukan proposal permohonan anggaran pengadaan program-program baru untuk mendukung pencapaian tujuan dari program tahfidz, kemudian pesantren juga membangun usaha mandiri dalam bentuk swalayan MUQ yang berada diluar lingkungan pesantren.
- 2) Memperbaiki manajemen tahfidz pada tahap pelaksanaan program tahfidz. Strategi yang dilakukan dengan mengaktifkan peran guru pembimbing tahfidz dengan mengadakan pelatihan tahsin dua kali persemester, pelatihan mengajar dua kali persemester, khataman Al-Quran satu kali perbulan, setoran hafalan bersanad satu kali perminggu, dan evaluasi kualitas hafalan ustadz/ustadzah peming tahfidz setahun sekali. Dengan

demikian dapat meningkatkan kemampuan ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz sesuai kemampuan dari masing-masing santri kelompok halaqah. dan mampu memotivasi santri menghafal Al-Quran. Strategi selanjutnya dengan mengadakan absensi kehadiran dalam bentuk finger print bagi ustadz/ah pembimbing tahfidz, menerapkan metode talaqqi bagi santri yang kurang teliti dalam bacaan Al-Quran, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi kepada santri yang malas dan susah diatur.

- 3) Memperkuat pengawasan santri dalam menghafal dan murajaah hafalan. Ustadz/ah pembimbing tahfidz harus mampu menerapkan metode dan target kepada setiap santri kelompok halaqah tahfidz. Mengadakan pertemuan dengan orang tua wali santri setahun dua kali untuk mensosialisasikan tentang pentingnya menghafal Al-Quran dan tujuan dari penerapan program tahfidz di pesantren, selanjutnya menanamkan kesadaran orang tua tentang tanggung jawabnya terhadap anak agar mampu ikut serta mendukung menjaga kualitas hafalan santri di rumah.
- 4) Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan santri dengan mengadakan jam tambahan khusus murajaah hafalan ketika di sekolah, mengadakan khataman Al-Quran sebulan sekali yang akan disimak oleh teman sekelompok halaqah tahfidz sesuai dengan kesanggupan santri, dan mengadakan perlombaan tahunan cabang tahfidz di dalam lingkungan pesantren.

Menurut Nurul Hidayah, strategi yang diterapkan dalam mengelola program tahfidz Al-Quran bagi lembaga pendidikan islam diantaranya (1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz dengan menentukan waktu yang tepat, tempat yang strategis, dan merancang materi yang akan diajarkan. (2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membeimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Quran. (3) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. (4) Memperkuat dukungan orang tua, peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal Al-Quran. (5) Memperkuat kontrol dan motivasi atasan.²²¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada pengelolaan program tahfidz sesuai dengan Nurul Hidayah, namun dilakukan berdasarkan dari kendala yang terjadi pada setiap tahapan pengelolaan program. Kemudian strategi lain yang dilakukan dengan menetapkan beberapa program pendukung seperti program tasmi', program wirid, dan penambahan jadwal murajaah di sekolah untuk membantu tercapainya tujuan dari pembentukan program tahfidz.

Dengan demikian tujuan dari pelaksanaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh terbukti mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

²²¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz...*, h. 71-75.

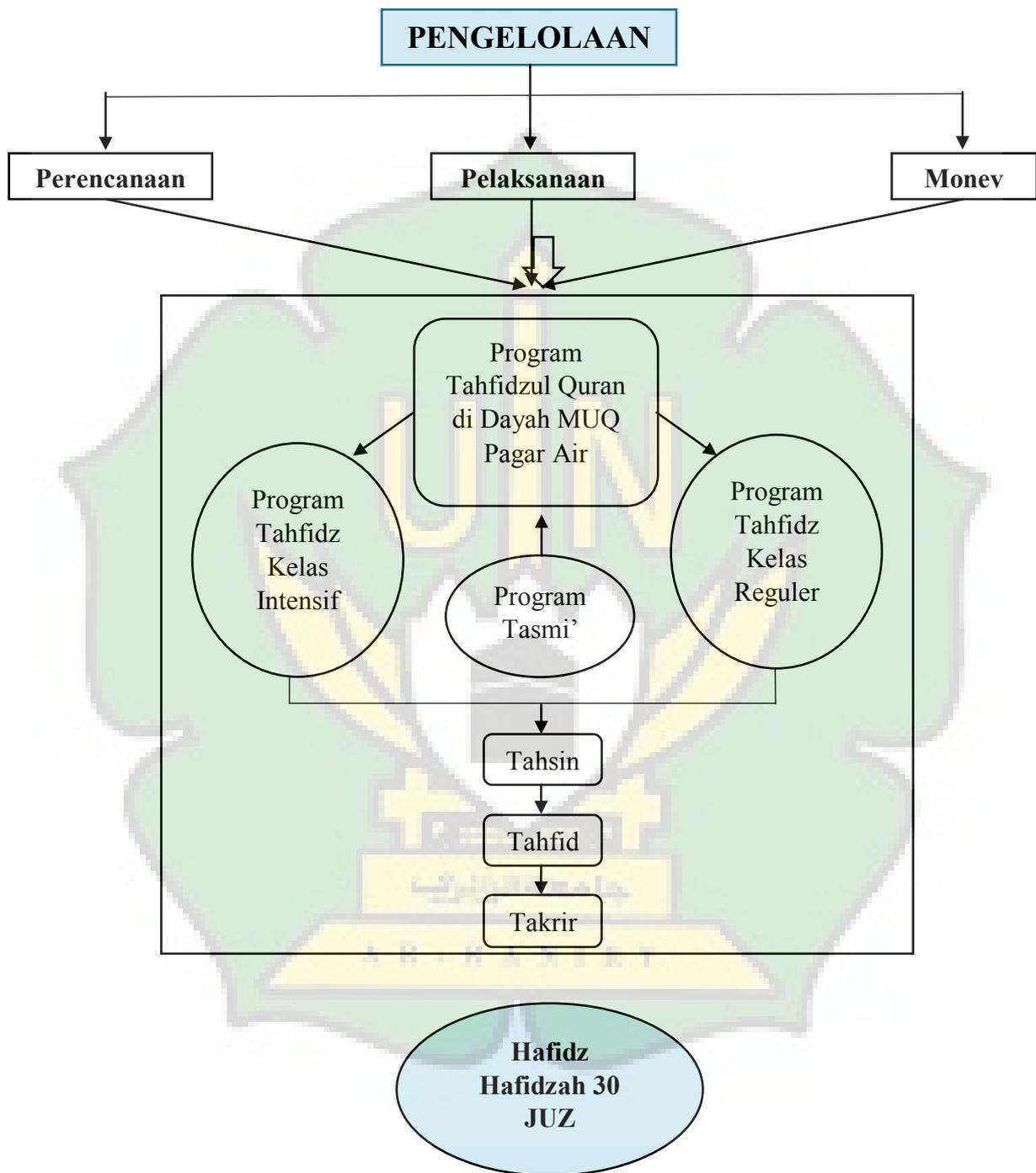


Gambar 4.7. Perkembangan hafalan santri dalam tiga tahun terakhir.²²²

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pertahunnya terhadap pencapaian hafidz 30 juz berdasarkan data jumlah santri kelas akhir sesuai target yang telah ditetapkan. Dapat dilihat pada tahun 2019, pencapaian santri yang berhasil khatam 30 juz berjumlah 25 santri. Kemudian pada tahun 2020, pencapaian santri yang khatam bertambah lima orang sehingga berjumlah 30 santri. Dan saat ini di tahun 2021, jumlah santri yang khatam bertambah tujuh orang dari tahun sebelumnya sehingga pencapaian santri yang berhasil khatam 30 juz berjumlah 37 santri.

Dengan demikian hasil yang diperoleh melalui pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh jika ditinjau dengan menggunakan fungsi manajemen terhadap unsur manajemen telah berhasil diterapkan dan menghasilkan hafidz hafidzah 30 juz setiap tahunnya.

²²² Dokumentasi Bagian Tata Usaha Dayah MUQ Pagar Air Aceh, jumat 28 Mei 2021.

Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sudah dilakukan dengan sangat baik.
 - a. Berdasarkan penelitian sebelumnya pengadaan program tahfidz dilakukan dengan mengikuti perkembangan dari beberapa pesantren lain yang mulai menerapkan program tahfidz tersebut. Sedangkan Dayah MUQ Pagar Air pembentukan program tahfidz sudah dilakukan sejak awal berdirinya lembaga pesantren berdasarkan dari analisis kebutuhan untuk mengisi kekosongan para hafidz di Aceh pada masa itu dengan melahirkan hafidz hafidzah yang berwawasan. Kemudian untuk mempertahankan keberlangsungan pesantren dan mempercepat pencapaian tujuan dari program tahfidz maka diadakan program pendukung yang terdiri dari program takhasus dan program tasmi'. Selanjutnya perencanaan pembelajaran program tahfidz juga dilakukan dengan menentukan tujuan program, menentukan penanggung jawab, menentukan jadwal pelaksanaan dan evaluasi program, serta menentukan biaya pelaksanaan program.

- b. Pelaksanaan program tahfidz kelas intensif dilakukan tiga kali dalam sehari diwaktu subuh, dhuha dan ba'da asar dengan menggunakan metode sabaq, sabqi, dan manzil. Sedangkan pelaksanaan program tahfidz kelas reguler dilakukan dua kali dalam sehari diwaktu subuh dan ba'da asar dengan menggunakan metode pembelajaran talaqqi, tahsin, tahfidz, dan takrir. Penerapan pelaksanaan program tahfidz dilakukan melalui beberapa langkah pertama tahsin, santri memperbagus bacaan dengan memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya. Kedua tahfidz, santri mulai menghafal dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan atau disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Ketiga takrir (murajaah), santri diharuskan mengulang hafalan yang sudah dihafal untuk mengaja kelancaran hafalannya. Pelaksanaan program tasmi' dilakukan setahun sekali dengan bacaan bil ghaib untuk menyandang gelar syahadah hafalan sesuai kategori hafalan dengan menggunakan metode tasmi' yaitu menyimak dan mengkoreksi bacaan yang salah.
- c. Pengawasan program tahfidz dilakukan dengan melakukan absensi kehadiran ustadz/ustadzah dan santri serta memantau perkembangan hafalan santri setiap bulannya. Selain itu terdapat bagian musyrif/ah bertugas untuk mengontrol seluruh kegiatan santri termasuk pada saat jam pembelajaran tahfidz.
- d. Evaluasi program tahfidz dilakukan melalui penerapan model evaluasi CIPP. *Pertama* dari segi konteks, evaluasi dilakukan dengan menilai

materi dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz. *Kedua* dari segi input, penilaian dilakukan dengan melihat segala sumber daya yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan program yaitu dari ustadz/ustadzah, santri, dan sarana prasarana. *Ketiga* dari segi proses, penilaian dilakukan dengan melihat berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan prosedur. *Keempat* dari segi product, melihat hasil perkembangan kualitas pencapaian hafalan santri setiap tahunnya.

2. Kendala yang ditemukan tidak terlalu berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan program tahfidz sehingga dapat diatasi dengan penguatan fungsi manajemen dan penetapan startegi untuk meminimalisir kendala yang terjadi. Pada tahapan perencanaan yaitu kesulitan dalam mengeluarkan dana secara langsung. Pada tahap pelaksanaan program, ustadz/ustadzah kesulitan dalam menerapkan metode dikarenakan kemampuan santri yang berbeda-beda, kedisiplinan guru tahfidz masih kurang, santri yang malas, susah diatur dan cuek. Kesulitan dalam mengawasi santri yang terlalu banyak dan kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan anak ketika dirumah. Kelancaran hafalan santri masih kurang ketika dilakukan evaluasi.
3. Strategi yang dilakukan untuk mengendalikan kendala yang terjadi pada saat kesulitan memperoleh dana dengan membuat proposal permohonan biaya untuk pengadaan program. Kemudian strategi yang dilakukan untuk memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan

mengaktifkan peran guru pembimbing dengan mengadakan pelatihan mengajar, mengadakan absensi dalam bentuk finger print untuk mendisiplinkan kehadiran ustadz/ustadzah pembimbing kelas tahfidz. Memperkuat pengawasan santri dalam menghafal dan murajaah hafalan baik di lingkungan pesantren maupun diluar. Mengadakan pertemuan wali santri untuk penguatan peran sebagai orang tua tentang pentingnya menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran. Untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan santri, dengan mengadakan jam khusus murajaah di sekolah, mengadakan khataman Al-Quran dan perlombaan cabang tahfidz yang diikutisertakan oleh santri didalam lingkungan pesantren.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti melihat pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan sudah sesuai dengan langkah perencanaan dalam fungsi manajemen hal ini patut untuk dipertahankan, namun selayaknya juga dapat membuat rencana strategis secara tertulis sebagai acuan pencapaian program. Pelaksanaan program tahfidz diharapkan dapat dilakukan dengan lebih serius dan tegas dalam membimbing santri misalnya dengan hadir tepat waktu dan menetapkan target pencapaian hafalan. Pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan metode teguran dan pendekatan individu untuk menguatkan dan memahami kembali tujuan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan

dengan mengevaluasi kepuasan wali santri terhadap pencapaian program tahfidz melalui pembagian angket.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lutfy. (2013). *Metode Tahfidz Al-Quran (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender. Pangenan Cirebon*. Jurnal Holistic. Vol. 14, No. 02.
- Asra Mijrajullahi. (2020). *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Quran Di MUQ Pagar Banda Aceh*. Skripsi. Darussalam: UIN Ar-Raniry.
- Badrudin. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi dan Suwadi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisri dan Abdillah. (2018). *Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Al-Quran*. Jurnal Tadbir Muwahhid. Vol. 2, No. 1.
- Darwiyun Syah, ddk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada.
- Djuju Sudjana. (2008). *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Eva Fatmawati. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*. Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 4. No. 1.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Media Group
- Ferdinan. (2018). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran*. Jurnal Tarbawi. Vol. 3. No. 1.
- Hazal Fitri. (2016). *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD 46 Kota Banda Aceh*. Vol. 7. No. 2.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Keswara. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al-Quran) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*. Jurnal Hanata Widya. Vol. 6. No. 2.
- M. Khozin Kharis. (2018). *Kontribusi Program Tahfizhul Quran Jurusan Agama dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA*

Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Bayuwangi. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol. 8. No. 2.

Lia Ariani, dkk. (2019). *Fungsi Evaluasi dalam Manajemen Tahfidz Al-Quran*. Jurnal Bina Al-Umma. Vol. 14. No. 2.

Lilik Umi Kaltsum. *Fenomena Menghafal Al-Quran*. [Http://Lilikimzi.Wordpress.Com](http://Lilikimzi.Wordpress.Com). Diakses 20 Juni 2021.

Muhammad Kristiawan, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.

Mohamad Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad Rifan dan Enoh. (2018). *Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School*. Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam. Vol. 4. No. 2.

Muhammad Riduan, dkk. (2016). *Manajemen Program Tahfizh Al-Quran Pada Pondok Pesantren Modern*. Jurnal Ta'dibi. Vol.5. no. 1.

Muhammad Shobirin. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Penanaman Karakter Islami*. Jurnal Quality. Vol. 6. No. 1.

NA. Riya Ison. (2021). *MUQ Pagar Air Pencetak Hafizh-Hafizah Aceh*. dalam KUBAH. Aceh.

Nur Fatimatuzzahro. (2018). *Pembelajaran Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin*. Skripsi. Jakarta: IIQ.

Nurul Hidayah. (2016). *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Ta'llum: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 1.

Nurul Latifatul dan Aisyah Safina. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo*. Jurnal Suhuf. Vol. 31. No. 1.

Nina Nurdiani. (2014). *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*. Jurnal Teknologi Komunikasi. Vol. 5. No.2.

Retna Fitri. (2020). *Penggunaan CIPP Model dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfidz Quran di Pondok Pesantren Jama'atul Muslimin*. Jurnal Educative. Vol. 5, No. 1.

- Rianto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setia Budiyaniti. (2018). *Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Tahfidz Al-Quran Siswa*. Jurnal Logika. Vol. 8, No. 1.
- Siahaan Hotlan, *Manajemen dan Kebijakan di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 2011. Diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 13:25 WIB dari situs <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/29856>.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shodiq Abdullah. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Umar. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP Luqman Al-Hakim*. Jurnal Tadarus. Vol. 6, No. 1.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yatim Rianto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Yaya Suryana, dkk. (2018). *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*. Jurnal ISEMA. Vol. 3, No. 2.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-3145 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 10 September 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-11395/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020 tanggal 26 Oktober 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Afra Nadila
NIM : 170 206 061
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfizdul Qur'an di Dayah MUQ Pagar Air Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 12 Maret 2021
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali


3/16/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3417/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AFRA NADILA / 170206061**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng. Piyeung Datu, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR



Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem.Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271

SURAT KETERANGAN

Nomor : 153 / Dyh-MUQ/VI/2021

Rais'Am Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Afra Nadila
Npm	: 170206061
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Gp. Piyeung Datu Kec. Montasik Kab. Aceh Besar

Benar nama yang tersebut di atas telah mengadakan Penelitian (Research) di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air- Aceh terhitung mulai tanggal 16 Maret 2021 s/d 04 Juni 2021 untuk keperluan pembuatan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan Judul : "**Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Dayah MUQ Pagar Air**".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya,-

Pagar Air, 4 Juni 2021

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an
(MUQ) Pagar Air Aceh
Rais'Am



Drs. H. Sualip Khamsin

Instrumen Wawancara Pengelolaan Program Tahfidzul Quran Di MUQ Pagar Air Aceh

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana pengelolaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Monev 	Pimpinan dayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum penetapan program tahfidz, apakah ustadz terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk pengadaan program di dayah. Jika ada, analisis seperti apa yang dilakukan? 2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul quran? 3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan program tahfidz? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengadaan program tahfidz?
			Ketua bidang tahsin dan tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum penetapan program tahfidz, apakah ustadz terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk pengadaan program di dayah. Jika ada, analisis seperti apa yang dilakukan? 2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul quran? 3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan program tahfidz? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengadaan program tahfidz? 5. Kapan dan dimana program tahfidz dibuat? 6. Berapa biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan program tahfidz? 7. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan

			<p>program tahfidz?</p> <p>8. Kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dilakukan?</p> <p>9. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>10. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>11. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang program tahfidz sudah terpenuhi dengan baik?</p> <p>12. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>13. Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz?</p> <p>14. Kapan dilakukan evaluasi program tahfidz?</p>
		Ustadz/ Ustadzah	<p>1. Sebelum penetapan program tahfidz, apakah ustadzah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk pengadaan program di dayah. Jika ada, analisis seperti apa yang dilakukan?</p> <p>2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul quran?</p> <p>3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan program tahfidz?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam pengadaan progr tahfidz?</p> <p>5. Kapan dan dimana program tahfidz dibuat?</p> <p>6. Berapa biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan program tahfidz?</p> <p>7. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan</p>

			<p>program tahfidz?</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dilakukan? 9. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz? 10. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz? 11. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang program tahfidz sudah terpenuhi dengan baik? 12. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz? 13. Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz? 14. Kapan dilakukan evaluasi program tahfidz?
		Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul quran? 2. Kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dilakukan? 3. Bagaimana langkah, strategi dan metode dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung? 4. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang program tahfidz sudah terpenuhi dengan baik? 5. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz? 6. Apa saja yang dinilai dan kapan pelaksanaan evaluasi program tahfidz?

2.	Apa saja kendala dalam pengelolaan program tahfidzul quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengawasan 4. Evaluasi 	Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung? 2. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz? 3. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pengawasan program tahfidz? 4. Apa saja kendala yang terjadi dalam evaluasi program tahfidz?
			Ustadz/Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung? 2. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz? 3. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pengawasan program tahfidz? 4. Apa saja kendala yang terjadi dalam evaluasi program tahfidz?
			Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung? 2. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz? 3. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pengawasan program tahfidz? 4. Apa saja kendala yang terjadi dalam evaluasi program tahfidz?

3.	Bagaimana pencapaian pelaksanaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh?	Strategi pelaksanaan	Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang diterapkan dalam pengelolaan program tahfidz? 2. Apakah penempatan ustadz/ah selaku pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki? 3. Apakah setiap lulusan tahunnya hafalan santriwan/wati mencapai target yang diinginkan? 4. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz?
			Ustadz/Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang diterapkan dalam pengelolaan program tahfidz? 2. Apakah penempatan ustadz/ah selaku pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki? 3. Apakah setiap lulusan tahunnya hafalan santriwan/wati mencapai target yang diinginkan? 4. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz?
			Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang diterapkan dalam pengelolaan program tahfidz? 2. Apakah penempatan ustadz/ah selaku pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki? 3. Apakah setiap lulusan tahunnya hafalan santriwan/wati mencapai target yang diinginkan? 4. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz?

Daftar Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Aceh

1. Sebelum penetapan program tahfidz, apakah ustadz terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk pengadaan program di dayah? Jika ada, analisis seperti apa yang dilakukan?
2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidhzul quran?
3. Apa tujuan dari pembentukan program tahfidz dan program pendukung?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan program tahfidz?

Daftar Wawancara dengan Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh

1. Sebelum penetapan program tahfidz, apakah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk pengadaan program di dayah. Jika ada, analisis seperti apa yang dilakukan?
2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program Tahfidzul Quran?
3. Apa tujuan dari pembentukan program tahfidz dan program pendukung?
4. Siapa yang terlibat dalam pembentukan program tahfidz dan program pendukung?
5. Kapan dan dimana program tahfidz dan program pendukung dibuat?
6. Berapa biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan program tahfidz dan program pendukung?

7. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz dan program pendukung?
8. Kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dilakukan?
9. Bagaimana langkah, strategi dan metode dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung?
10. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang program tahfidz sudah terpenuhi dengan baik?
11. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz?
12. Apa saja yang dinilai dan kapan pelaksanaan evaluasi program tahfidz?
13. Apa saja kendala yang terjadi pada keempat tahapan pengelolaan program tahfidz?
14. Apa pengaruh perkembangan program tahfidz terhadap pencapaian kualitas hafalan santri?
15. Apakah penempatan ustadz/ah selaku pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki?
16. Apakah setiap lulusan tahunnya hafalan santriwan/wati mencapai target yang diinginkan?
17. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz?

Daftar Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah Dayah MUQ Pagar Air

Aceh

1. Sebelum penetapan program tahfidz, apakah terlebih dahulu melak analisis kebutuhan untuk pengadaan program di dayah. Jika ada, analisis seperti apa yang dilakukan?
2. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul quran?
3. Apa tujuan dari pembentukan program tahfidz dan program pendukung?
4. Siapa yang terlibat dalam pembentukan program tahfidz dan program pendukung?
5. Kapan dan dimana program tahfidz dan program pendukung dibuat?
6. Berapa biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan program tahfidz dan program pendukung?
7. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz dan program pendukung?
8. Kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dilakukan?
9. Bagaimana langkah, strategi dan metode dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung?
10. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang program tahfidz sudah terpenuhi dengan baik?
11. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz?
12. Apa saja yang dinilai dan kapan pelaksanaan evaluasi program tahfidz?

13. Apa saja kendala yang terjadi pada keempat tahapan pengelolaan program tahfidz?
14. Apa pengaruh perkembangan program tahfidz terhadap pencapaian kualitas hafalan santri?
15. Apakah penempatan ustadz/ah selaku pembimbing tahfidz sesuai dengan kemampuan yang dimiliki?
16. Apakah setiap lulusan tahunnya hafalan santriwan/wati mencapai target yang diinginkan?
17. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz?

Daftar Wawancara dengan Santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh

1. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung program tahfidzul quran?
2. Kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidz dilakukan?
3. Bagaimana langkah, strategi dan metode dalam pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung?
4. Apakah kebutuhan fasilitas dalam menunjang program tahfidz sudah terpenuhi dengan baik?
5. Apakah ada dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz?
6. Apa saja yang dinilai dan kapan pelaksanaan evaluasi program tahfidz?
7. Apa saja kendala yang terjadi pada keempat tahapan pengelolaan program tahfidz?

8. Apa pengaruh perkembangan program tahfidz terhadap pencapaian kualitas hafalan santri?
9. Apakah setiap lulusan tahunnya hafalan santriwan/wati mencapai target yang diinginkan?
10. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan program tahfidz?



Dokumentasi kegiatan



Gambar 1: Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Aceh



Gambar 2: Wawancara dengan Kabid. Tahsin dan Tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh



Gambar 3: Wawancara dengan Ustadzah 1 Dayah MUQ Pagar Air Aceh



Gambar 2: Wawancara dengan Ustadzah 2 Dayah MUQ Pagar Air Aceh



Gambar 5: Wawancara dengan Santri 1
Dayah MUQ Pagar Air Aceh.



Gambar 6: Wawancara dengan Santri
Santri 2 Dayah MUQ Pagar
Air Aceh

